

**GAMBARAN PERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
PENGRAJIN PANDAI BESI KELURAHAN ALEHANUAE KECAMATAN
SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2021**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat
Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SARDIMAN

NIM :70200114097

**JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Gambaran Perilaku Kesehatan dan Keselamatan kerja Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehamuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Tahun 2021*” yang disusun oleh Sardiman, NIM: 70200114097, Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari jum’at, 19 November 2021 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Kesehatan, Jurusan Kesehatan Masyarakat.

Gowa, 24 Februari 2022
23 Rajab 1443 H


DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. dr. Syatirah, Sp.A., M.Kes	(..... )
Sekretaris	: Abd. Majid HR, Lagu, SKM, M.Kes	(..... )
Munaqisy I	: Syahrul Basri, SKM., M.Kes	(..... )
Munaqisy II	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Hasbi Ibrahim, SKM., M.Kes	(..... )
Pembimbing II	: Dr. Fatmawaty Mallapiang, SKM., M.kes	(..... )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Deketahui Oleh:
Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
UIN Alauddin Makassar




Dr. dr. Syatirah, Sp.A., M.Kes
NIP. 19800701 200604 2 002

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Dan tak lupa juga kita haturkan salam dan shalawat kepada baginda Rasullulah SAW, sang motivator sejati bagi umat Islam. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “*Gambaran Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelas Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. segala bentuk kekurangan dalam penyusunan ini karena tak luput dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Namun dengan segala kerendahan hati, besar harapan penulis, semoga dengan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan serta dukungan yang diberikan berupa bimbingan yang sangat berharga dari pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara

langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada kedua orang tua bapak saya Takwin dan ibu saya Hartati yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat yang luar biasa dan dukungan berupa moril maupun material. Untuk saudara-saudaraku yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat serta mendoakan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

dengan kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M. A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Ibu Dr. dr. Syatirah Jalaluddin, Sp. A, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Para Pembantu Dekan, Staf Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang telah banyak memberikan bantuan selama menempuh perkuliahan.
4. Bapak Abd. Majid HR Lagu, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak Hasbi Ibrahim, SKM., M.Kes selaku Pembimbing I dan dosen perkuliahan yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini serta memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.
6. Dr. Fatmawaty Mallapiang, SKM., M.Kes Pembimbing II dan dosen perkuliahan yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan

dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.

7. Syahrul Basri, SKM., M.Kes selaku Penguji Kompetensi yang dengan ikhlas memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd selaku Penguji Integrasi Keislaman yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
9. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
10. Bapak Muh. Amir A, S.IP selaku kepala kelurahan Alehanuae kecamatan sinjai utara yang telah memberikan izin melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi saya.
11. Terima kasih kepada seluruh warga kelurahan alehanuae kecamatan sinjai utara atas waktu dan informasinya dalam dukungannya selama penyusunan skripsi ini
12. Keluarga Besar Mahasiswa pecinta alam sultan alauddin makassar (MAPALASTA) UIN Alauddin makassar yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungannya untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima Kasih Kepada Teman-teman Duta Jappa-jappa yang setia membantu dalam menyusun skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman *Hefabip* 2014 seperjuangan di jurusan kesehatan masyarakat khususnya peminatan kesehatan dan keselamatan

kerja yang telah memberi dukungan moril, moral maupun material serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Atas segala bentuk perhatian dan bantuan dari semua pihak yang ikut berkontribusi dalam penulisan ini, penulis menghaturkan doa kepada Allah swt. semoga diberikan balasan oleh-Nya dengan pahala yang berlipat ganda.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dengan yang diharapkan.

Gowa, November 2021

Penulis

Sardiman



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Kajian Pustaka.....	4
D. Definisi Operasional	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja	15
B. Tinjauan Tentang Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja	18
C. Tinjauan Tentang Umum Faktor Determinan Perilaku.....	23
D. Tinjauan Tentang Pekerja Pengrajin Pandai Besi	32
E. Kerangka Teori	46
F. Kerangka Konsep	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Kajian Pustaka.....	4
Tabel 4.1	Distribusi Responden berdasarkan Kelompok Usia pada Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	53
Tabel 4.2	Distribusi Responden berdasarkan Lama Kerja pada Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	53
Tabel 4.3	Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja pada Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	54
Tabel 4.4	Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan pada Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	54
Tabel 4.5	Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	55
Tabel 4.6	Distribusi Responden berdasarkan Sikap Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	55

Tabel 4.7	Distribusi Responden berdasarkan Tindakan Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	55
Tabel 4.8	Klasifikasi Usia Berdasarkan Perilaku Pada Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	58
Tabel 4.9	Klasifikasi Lama Kerja Berdasarkan Perilaku Pada Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	58
Tabel 4.10	Klasifikasi Masa Kerja Berdasarkan Perilaku Pada Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	59
Tabel 4.11	Klasifikasi Pendidikan Berdasarkan Perilaku Pada Pengrajin Pandai Besi Di Kelurahan Alewenua Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	60



DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1	Kerangka Teori	46
Tabel 3.2	Kerangka Konsep	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Rekomendasi Etik
- Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari BKPMMD Prov. Sul-Sel
- Lampiran 6 Master Tabel
- Lampiran 7 Output SPSS
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 Riwayat Hidup Peneliti



ABSTRAK

Nama : Sardiman
NIM : 70200114097
Judul : Gambaran Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Tahun 2021

Meningkatnya jumlah angka kejadian kecelakaan kerja sampai saat ini yang salah-satunya disebabkan oleh faktor perilaku kesehatan dan keselamatan kerja oleh karna itu pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai domain perilaku pada pengrajin pandai besi penting untuk dicermati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alehanuea Kecamatan Sinjai utara Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas pada kelompok usia tertinggi yaitu 17-25 tahun sebanyak 40%, lama bekerja tertinggi <8jam sehari sebanyak 91.8%, masa kerja tertinggi yaitu 10-15 tahun sebanyak 57.1% dan tingkat pendidikan tertinggi tamatan SMA/SMK sebanyak 49%. Tingkat pengetahuan dalam penerapan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja sebanyak 79.6% pengetahuan yang cukup dan 20.4% pengetahuan yang kurang, 79.6% memiliki sikap yang cukup dan 42.9% memiliki sikap yang kurang, 65.3% memiliki tindakan yang cukup dan 34.7% memiliki sikap yang kurang dalam penerapan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja. Peneliti merekomendasikan agar pemerintah setempat dapat meningkatkan aspek sosialisasi K3 serta menerapkan program K3 pada pekerja pengrajin Pandai Besi yang menjadi aset di kelurahan Alehanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Perilaku K3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal protective equipment atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya (OHS&A). Sedangkan menurut peraturan menteri, alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian terhadap manusia, kerugian terhadap proses, maupun merusak harta benda yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri. Kejadian kecelakaan kerja terjadi akibat serangkaian peristiwa atau faktor-faktor sebelumnya, dimana jika salah satu bagian dari peristiwa atau faktor-faktor tersebut dihilangkan maka kejadian kecelakaan kerja tidak terjadi (Fauzia, 2015).

Menurut ILO (*International Labour Organization*) yang dilaporkan pada tahun 2013 mengatakan bahwa pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik diakibatkan oleh kecelakaan akibat kerja (ILO, 2014). Juga 160 pekerja yang menderita sakit akibat kerja (Sarfiyah, 2016). Negara berkembang seperti Asia Tenggara masih terdapat pengrajin pandai besi yang menggunakan peralatan yang sederhana, sangat terbatas dan kurang memadai beda dengan negara maju yang telah menggunakan peralatan modern. Hal ini bisa mempengaruhi dan menunjang

potensial hazard yang bisa terjadi jika bekerja diluar dari prosedur K3 yang telah ditetapkan. Kesalahan manusia bisa yang paling utama menyebabkan terjadinya kecelakaan di lautan hingga berujung pada kematian. Terbukti dari 80% terjadinya kecelakaan disebabkan akibat kesalahan manusia atau biasa disebut *Human Error*. Dan penyebab lainnya yaitu akibat kelalaian instansi-instansi yang bersangkutan dan juga perlengkapan keselamatan yang tidak memadai (Kalalodkk, 2016).

Badan pusat statistic mencatat jumlah angkatan kerja pada agustus 2019 sebanyak 133.56 juta orang, mengalami penurunan 2.62 juta orang dibandingkan february 2019. Penduduk bekerja sebanyak 126,51 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 57,5 persen adalah lulusan SD dan SMP. Hal tersebut berpotensi terhadap rendahnya kesadaran pentingnya perilaku selamat dalam bekerja. Sementara itu terkait keselamatan kerja. Sedangkan untuk wilayah Sulawesi selatan pada tahun 2015 terdapat 780 kasus, 2016 turun tipis 747 kasus, namun naik drastis pada 2017 menjadi 943 kasus. Laporan santunan klaim asuransi nelayan oleh PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO) pada tahun 2016-2018, di mana tahun 2016 ada kejadian 1 kasus kematian yang diakibatkan Penyakit Akibat Kerja (PAK), pada 2017 terdapat 13 kasus kematian akibat PAK, pada 2017 juga ada 1 kasus kematian disebabkan oleh (KAK) Kecelakaan akibat Kerja, dan pada tahun 2018 ada 3 kasus kematian yang disebabkan oleh PAK (DPKS Sinjai, 2017).

Penyebab terbesar dari kejadian kecelakaan kerja menurut data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2016, terjadi kecelakaan sebanyak 101.367 dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 jiwa. Pada tahun 2017, terjadi

kecelakaan sebanyak 123.000 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 3.000 jiwa. Pada 2018 sejak Januari hingga Maret telah terjadi kecelakaan sebanyak 5318 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 87 jiwa kematian (BPJS Ketenagakerjaan, 2016).

Berdasarkan data yang telah didapatkan pada observasi awal yang telah penulis lakukan pada tanggal 2 juli 2020 bahwa kondisi lapangan pada tempat penelitian tidak kondusif karena kondisi lingkungan tempat bekerja yang berantakan, posisi kerja yang tidak sesuai mengakibatkan responden mengalami keluhan dibagian leher, lengan atas, lengan bawah, lutut, pergelangan kaki, tangan dan punggung hal ini terjadi karena durasi kerja selama 8 jam, banyaknya pekerja pandai besi yang bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, masker, kecap, dan helm hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan responden terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan data tersebut maka dari itu peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul Gambaran Perilaku Keselamatan dan kesehatan kerja pada Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alehanuae, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pengrajin Pandai besi di Kelurahan Alehanuae, Kecamatan sinjai Utara, Kabupaten Sinjai ?

C. Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Karakteristik Penelitian			
			Variabel	Jenis Penelitian	Informan Penelitian	Hasil
1.	Junita zurriyah, Yahya thamrin, Muhammad ikhtiar(2018)	Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada bengkel las di kota makassar 2018	Lama kerja, masa kerja, penggunaan APD	Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif	Seluruh karyawan yang bekerja sebesar 36 karyawan pada bengkel las rumbia dan bengkel las 36 jaya	<p>1. ada hubungan antara lama kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja las di bengkel las rumbia jaya dan 36 jaya tahun 2018 dengan ρ value=0,023. pekerja las yang bekerja lebih lama dari waktu kerja normal cenderung menimbulkan risiko kejadian kecelakaan kerja sangat besar.</p> <p>2. ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pekerja las di bengkel las las rumbia jaya dan 36 jaya tahun 2018 dengan ρ value=0,000. penggunaan alat peliondung diri sangat dibutuhkan untuk mecegah bahaya dan mejaga pekerja tetap aman.</p> <p>3. variabel alat pelindung diri merupakan faktor yang paling kuat hubungannya dengan kecelakaan kerja pada pekerja las di bengkel las rumbia jaya dan 36 jaya di kota makassar nilai or(exp b) 0,758.</p>
2.	Rusiyati, Nurjazuli, Suhartono (2016)	Hubungan paparan kebisingan dengan gangguan	Paparan kebisingan dan gangguan pendengaran	Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik	Sampel pekerja berjumlah 86 responden	a. kebisingannya yang terukur di 79 industri pandai besi yaitu minimal 72 db dan maksimal 99 db, dengan kebisingan rata rata 92,38 db. hasil rata-rata kebisingan di lingkungan kerja pandai besi

		pendengaran pada pekerja industri kerajinan pandai besi di desa hadipolo kecamatan jekulo kabupaten kudus				<p>tersebut melebihi nab.</p> <p>b. hasil analisis hubungan kebisingan dengan nilai ambang pendengaran adalah menggunakan uji korelasi <i>kendall's tau</i>, pada kondisi sebelum bekerja yaitu pada telinga kanan diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dan ada hubungan yang bermakna antara intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran telinga kiri sebelum kerja. kemudian pada kondisi sesudah kerja pada telinga kanan adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran telinga kanan dan ada hubungan yang bermakna antara intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran telinga kiri sesudah kerja.</p> <p>c. dengan uji wilcoxon ditemukan bahwa ada perbedaan yang bermakna untuk hasil ukur audiometri pada telinga kanan dan telinga kiri responden sebelum maupun sesudah bekerja di industri kerajinan pandai besi.</p>
3.	Zahara, Siti (2018)	Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dengan kecelakaan	Pengetahuan dan keselamatan kerja	Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian <i>survei analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang.	<p>1. dari hasil pengukuran diketahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, masa kerja. mayoritas pekerja berada pada kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 22 orang (73,3%). masa kerja terbanyak yaitu ≥ 4 tahun sebanyak 26 orang (86,7 %).</p>

		kerja pada tukang las di kecamatan medan kota tahun 2018				<p>2. jenis kecelakaan kerja yang terjadi yaitu terkena arus listrik sebanyak 7 orang (23,3%), kemudian terjatuh ada 7 orang (23,3%), tertimpa benda 1 orang (3,3%), dan kontak dengan bahan-bahan, zat-zat atau radiasi 1 orang (3,3%).</p> <p>3. sifat luka yang paling banyak di alami oleh pekerja las di jalan mahkamah medan yaitu luka bakar sebanyak 7 orang (23,3%) yang di akibatkan oleh percikan api las dari proses pengelasan.</p> <p>4. responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (70,0%), 15 orang (71,4%) diantaranya pernah mengalami kecelakaan kerja, kemudian responden yang mempunyai pengetahuan cukup 6 orang (20,0%), 1 orang (16,7%) diantaranya pernah mengalami kecelakaan kerja. jenis pertanyaan yang banyak salah dijawab responden yaitu pada bagian pencegahan kecelakaan kerja.</p> <p>5. terdapat hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di kecamatan medan kota tahun 2018.</p>
4.	Simanjuntak, Dina(2018)	Gambaran keluhan pendengaran subyektif pada pekerja pandai besi di desa sosunggulon	Intensitas kebisingan dan keluhan pendengaran subyektif	Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif	Sampel yang berjumlah 30 orang	<p>1. pengukuran kebisingan dilakukan di 24 titik, dimana 18 titik memiliki nilai kebisingan ≥ 85 db dan 6 titik lainnya memiliki nilai kebisingan < 85 db.</p> <p>2. gambaran keluhan pendengaran subyektif kategori ringan sebanyak 14 orang (46,7%), keluhan pendengaran</p>

		kecamatan tarutung kabupaten tapanuli utara tahun 2018				<p>subyektif kategori sedang sebanyak 10 orang (33,3%) dan keluhan pendengaran subyektif kategori berat sebanyak 6 orang (20,0%).</p> <p>3. pekerja pandai besi yang mengalami gangguan komunikasi sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang tidak mengalami gangguan komunikasi sebanyak 13 orang (43,3%).</p> <p>4. pekerja pandai besi yang mengalami gangguan fisiologis sebanyak 9 orang (30%) dan yang tidak mengalami gangguan fisiologis sebanyak 21 orang (70%).</p> <p>5. pekerja pandai besi yang mengalami gangguan psikologis sebanyak 12 orang (40%) dan yang tidak mengalami gangguan psikologis sebanyak 18 orang (60%).</p>
5.	Rinda Andhita Regia dan Katharina Oginawati (2017)	Potensi Bahaya Debu Silika Terhadap Kesehatan Pandai Besi Desa Mekarmaju Kabupaten Bandung Potential Hazard Of	Potensi bahaya	Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif	Jumlah responden sebanyak 30 orang.	<p>Konsentrasi kristal silika terinhalasi rata-rata selama 8 jam adalah 0,2147 mg/m³ dimana terdapat 16 orang melebihi kristal silika PER.13/MEN/X/2011, 27 orang melebihi TLV-TWA ACGIH, dan 6 orang melebihi PEL OSHA. Nilai CDI berkisar antara 0,0012 – 0,0473 mg/kg.hari dengan rata-rata sebesar 0,0140 ± 0,0129 mg/kg.hari. Berdasarkan NAB kristal silika PER.13/MEN/X/2011, terdapat 6 orang memiliki nilai HI > 1 yang berarti pekerjaan yang dilakukan oleh 6 orang</p>

		Silica Dust To Health Of Blacksmith In Mekarmaju Village, Bandung				tersebut termasuk pekerjaan yang membahayakan kesehatan paru-paru. Potensi bahaya ini dapat dikurangi dengan mendesain tempat kerja yang memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga debu tidak terakumulasi di tempat kerja dan selalu menggunakan alat pelindung diri berupa masker sehingga debu tersebut tidak masuk ke tubuh pandai besi.
6.	M. Haris (2017)	Determinan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan Pancing Di Kelurahan Ela-Ela Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba	Pengetahun, tindakan, sikap, sosial dan budaya	Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif	Jumlah responden sebanyak 12	<p>1. Pengetahuan nelayan pancing mengenai perilaku keselamatan dan kesehatan kerja masih sangat kurang. Keselamatan dan kesehatan kerja didefinisikan sesuai dengan pribadi masing-masing. Mereka hanya mengandalkan pengalaman melaut sebagai proses kebenaran nonilmiah dalam mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja tanpa didukung pengetahuan mengenai standar operasional prosedur yang dianjurkan ketika melaut.</p> <p>2. Sikap nelayan pancing dalam mewujudkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja cukup baik. Dalam kondisi cuaca yang tidak mendukung mereka memilih untuk tidak pergi melaut disebabkan karena risiko yang sangat besar. Namun untuk anjuran penggunaan alat keselamatan dan pelindung diri serta keterpaparan dengan sinar matahari, mereka memilih bersikap untuk tetap pergi</p>

						<p>melaut dengan menanggung segala konsekuensi yang dapat terjadi. Mereka juga bersikap positif ketika hendak diberikan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan serta mendukung penggunaan Alat Keselamatan dan Pelindung Diri meskipun mengharapkan sumbangsih dari pemerintah.</p> <p>3. Tindakan nelayan pancing dalam mewujudkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dari hasil observasi masih bersifat sederhana. Dimulai dengan 115 mempersiapkan bekal, melakukan pemeriksaan kondisi perahu serta memastikan kondisi cuaca. Membawa jerigen maupun gabus sebagai alternative pelampung serta menggunakan topi, baju lengan panjang dan celana panjang ketika melaut. Ketika di tengah laut lantasi cuaca tidak mendukung maka mereka segera pulang. Mereka juga tidak akan memaksakan diri untuk melaut ketika menganggap dirinya mengalami sakit parah. Demi keselamatan, mereka juga sangat memperhatikan budaya <i>pamali</i> serta tradisi turun-temurun di wilayah setempat.</p>
7.	Muh. Yusuf arsyad (2017)	Gambaran postur kerja pengrajin pandai besi dengan menggunakan	Postur kerja dan rula(rapid upper limb assessent)	Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif	Jumlah responden sebanyak 30	<p>1.resiko berat sebanyak 13 pengrajin pandai dengan level skor 7 dan grand skor 4</p> <p>2.resiko kecil sebanyak 10 pengrajin dengan level skor 3-4 dan grand skor 2</p> <p>3. resiko sedang banyak 7 pengrajin</p>

		<p>metode rula(rappid upper limb assessent) dikelurahan aluhanuae kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai</p>				<p>dengan level skor 5-6 dan grend skor 3 4. pada keluhan musculoskeletal untuk kategori keluhan ringan sebanyak 17 keluhan bagian tubuh dan untuk kategori keluhan sedang sebanyak 11 keluhan bagi tubuh berdasarkan kuesioner NBM(Nordic Body Map)</p>
--	--	---	--	--	--	--

D. Definisi Operasional

1. Usia

Usia dalam penelitian ini adalah lamanya hidup responden yang dinyatakan dalam tahun.

- a) Alat ukur : Kuesioner
- b) Skala Pengukuran : Ordinal
- c) Kategori : (1) Remaja : 17-25 tahun
 (2) Dewasa Awal : 26-35 tahun
 (3) Dewasa Akhir : 36-45 tahun
 (4) Lansia Awal : 46-55 tahun
 (Depkes RI, 2009)

2. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden.

- a) Alat ukur : Kuesioner.
- b) Skala Pengukuran : Ordinal
- c) Kategori : (1) SD
 (2) SMP / SLTP
 (3) SMA / SLTA
 (Fauzi Ahmad, 2017),

3. Lama Kerja

Lama Kerja dalam penelitian ini adalah lamanya responden bekerja di sebagai Pengrajin Pandai Besi kelurahan Alehanuae, Kecamatan Sinjai

Utara, Kab. Sinjai sampai selesainya penelitian ini, berikut Kriteria Objektifnya:

- a. Memenuhi syarat: Bila tenaga kerja bekerja ≤ 8 jam sehari.
- b. Tidak memenuhi syarat : Bila tenaga kerja bekerja > 8 jam sehari

4. Masa kerja

Masa kerja dalam penelitian ini adalah lamanya responden bekerja sebagai pekerja pandai besi pada saat direkrut sampai selesainya penelitian ini selesai, berikut Kriteria Objektifnya:

- a. Tidak Berisiko : Bila masa kerja 10-15 Tahun
- b. Berisiko : bila masa kerja 16-20 Tahun
- c. Sangat Berisiko : Bila masa kerja > 20 Tahun

5. Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang di dasarkan pada skala ordinal yang diukur dengan 28 pertanyaan dan jawaban disusun pembobotan (skoring) sebagai berikut, dengan Kriteria Objektif :

- a. Cukup bila
- b. Kurang bila

6. Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sikap dalam penelitian ini adalah perasaan pikiran dan kecenderungan karakter responden dalam memilih risiko saat melakukan pekerjaan serta nilai-nilai religiusitas yang melekat pada responden

- 1) Alat ukur : kuesioner
- 2) Skala pengukuran : Ordinal

3) Kategori :

Cukup: jika nilai yang diperoleh \geq mean

Kurang: jika nilai yang diperoleh $<$ mean

7. Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Indakandalam penelitian ini adalah keterampilan kerja responden yang nampak dan dapat diamati secara langsung saat melakukan pekerjaan.

1) Alat ukur : kuesioner

2) Skala pengukuran : Ordinal

3) Kategori :

Cukup: jika nilai yang diperoleh \geq mean

Kurang: jika nilai yang diperoleh $<$ mean

E. Tujuan dan manfaat peneliti

1. Tujuan peneliti

a. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pengrajin pandai besi di Kelurahan alehanuae, Kecamatan sinjai utara, Kabupaten sinjai.

b. Tujuan khusus

1) Mendeskripsikan pengetahuan tentang perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pengrajin pandai besi di Kelurahan alehanuae, Kecamatan sinjai utara, Kabupaten sinjai.

2) Mendeskripsikan sikap tentang perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pengrajin pandai besi di Kelurahan alehanuae, Kecamatan sinjai utara, Kabupaten sinjai.

- 3) Mendeskripsikan tindakan tentang perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pengrajin pandai besi di Kelurahan alehanuae, Kecamatan sinjai utara, Kabupaten sinjai.

2. Manfaat peneliti

a. Bagi Pengeslola Usaha

- 1) Memberikan hasil deskripsi tentang gambaran perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pengrajin pandai besi di Kelurahan alehanuae, Kecamatan sinjai utara, Kabupatensinjai.
- 2) Memberikan informasi dan saran bagi pemilik usaha agar dapat membuat suatu program atau kebijakan untuk merealisasikan perilaku kerja yang selamat dan sehat pada pengrajin pandai besi sehingga meningkatkan produktivitas kerja.

b. Bagi Institusi

- 1) Sebagai referensi dalam pengembangan riset keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor informal.
- 2) Sebagai referensi dalam peningkatan mutu kurikulum.
- 3) Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah khasanah keilmuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 2) Menjadi wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Secara filosofi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara keilmuan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan (Mangkuneng, 2002).

Menurut *International Labour Organization* (1995), Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan diantara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasikan dengan kapabilitas fisiologi dan psikologi; dan diringkaskan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada jabatannya (Markkanen and Pia K, 2004).

(Suma'mur, 1993) menyatakan bahwa keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Menurut Undang-

Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja menyatakan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu upaya pemberian perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain dari potensi yang dapat menimbulkan bahaya, yang berasal dari mesin-mesin, pesawat, alat kerja dan bahan, beserta energi, juga termasuk perlindungan dari bahaya lingkungan kerja, sifat pekerjaan, cara kerja, dan proses produksi (Priono, SKM., and MKKK, 2017).

International Labour Organization (1980) dalam resolusinya menyatakan ada tiga prinsip dasar tentang keselamatan dan kesehatan kerja :

- a. Pekerjaan harus terdapat pada lingkungan kerja yang aman, sehat dan selamat.
- b. Kondisi pekerjaan harus sesuai dengan pekerja.
- c. Pekerjaan haruslah sesuatu yang nyata sebagai prestasi individu, pemenuhan kebutuhan secara pribadi dan untuk pelayanan masyarakat umum.

Secara umum, kecelakaan selalu diartikan sebagai kejadian yang tidak dapat diduga. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kondisi yang tidak membawa keselamatan kerja, atau perbuatan yang tidak selamat. Kecelakaan kerja dapat didefinisikan sebagai setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Berdasarkan definisi kecelakaan kerja maka lahirlah keselamatan dan kesehatan kerja yang menyatakan bahwa cara menanggulangi kecelakaan kerja adalah dengan meniadakan unsur penyebab kecelakaan dan atau mengadakan pengawasan yang ketat (Silalahi. R. B, 1995). Dalam pelaksanaan K3 sangat dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu manusia,

bahan, dan metode yang digunakan, yang artinya ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dalam mencapai penerapan K3 yang efektif dan efisien.

2. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengungkapkan sebab-akibat suatu kecelakaan dan meneliti apakah pengendalian secara cermat dilakukan atau tidak. Menurut (Mangkuneng, 2002) bahwa tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- b. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selektif mungkin.
- c. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- d. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- e. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
- f. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- g. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

3. Manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja

- a. Fungsi dari Keselamatan Kerja
 - 1) Antisipasi, identifikasi dan evaluasi kondisi dan praktek berbahaya.

- 2) Buat desain pengendalian bahaya, metode, prosedur dan program.
- 3) Terapkan, dokumentasikan dan informasikan rekan lainnya dalam hal pengendalian bahaya dan program pengendalian bahaya.
- 4) Ukur, periksa kembali keefektifitas pengendalian bahaya dan program pengendalian bahaya (Sucipto, 2014).

b. Fungsi dari Kesehatan Kerja

- 1) Identifikasi dan melakukan penilaian terhadap risiko dari bahaya kesehatan ditempat kerja.
- 2) Memberikan saran terhadap perencanaan dan pengorganisasian dan praktek kerja termasuk desain tempat kerja.
- 3) Memberikan saran, informasi, pelatihan dan edukasi tentang kesehatan kerjadan APD.
- 4) Melaksanakan surveilans terhadap kesehatan kerja.
- 5) Terlibat dalam proses rehabilitasi.
- 6) Mengelola P3K dan tindakan darurat (Sucipto 2014).

B. Tinjauan Umum Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Depdiknas, 2005). Dari pandangan biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan,

berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, minat, emosi, kehendak, berfikir, motivasi, persepsi, ikap, reaksi dan sebagainya (Azwar, 2005). Sedangkan menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula (Robert D and Michael, 1972).

Di Indonesia, istilah perilaku kesehatan sudah lama dikenal dengan berbagai konsep-konsep di bidang perilaku khususnya di bidang antropologi medis dan kesehatan masyarakat. Istilah ini dapat memberikan pengertian bahwa kita hanya berbicara mengenai perilaku yang secara sengaja dilakukan dalam kaitannya dengan kesehatan. Kenyataannya banyak sekali perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan, bahkan seandainya seseorang tidak mengetahuinya, atau melakukannya dengan alasan yang sama sekali berbeda (Gochman, 1988).

2. Bentuk Perilaku

Menurut (Skinner, 1979), perilaku dapat diberi batasan sebagai suatu tanggapan individu terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar individu tersebut. Secara garis besar bentuk perilaku ada dua macam yaitu :

a. Perilaku Pasif (Respons Internal)

Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata.

b. Perilaku Aktif (Respons Eksternal)

Perilaku yang sifatnya terbuka, perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung berupa tindakan yang nyata.

Menurut (Notoatmodjo, 2003) bentuk operasional dari perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar.
- b. Perilaku dalam bentuk sikap yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar. Dalam hal ini lingkungan berperan dalam membentuk perilaku manusia yang ada di dalamnya. Sementara itu lingkungan terdiri dari, lingkungan pertama adalah lingkungan alam yang bersifat fisik dan akan mencetak perilaku manusia sesuai dengan sifat dan keadaan alam tersebut. Sedangkan lingkungan yang kedua adalah lingkungan sosial budaya yang bersifat non-fisik tetapi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku manusia.
- c. Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, yakni berupa perbuatan atau action terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

3. Pengukuran Perilaku

Menurut (Morgan, C.T, 1986), pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan *checklist* dan pengamatan

langsung terhadap perilaku. *Checklist* dilakukan dengan meminta seseorang yang akan dinilai perilakunya, misalnya perilaku yang dilakukan pada saat sekarang atau pada satu tahun terakhir. Pengamatan langsung dilakukan dengan mengamati perilaku yang tampak dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu.

4. Perilaku Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perilaku seseorang dalam melaksanakan dan menerapkan K3 sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas keberhasilan K3. Perilaku, pada hakikatnya adalah aktifitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat teramati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku keselamatan adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan faktor-faktor keselamatan kerja.

Menurut pandangan dan keyakinan tradisional, kecelakaan kerja terjadi karena nasib sial dan kurang beruntung, kecelakaan kerja tidak terjadi pada dirinya sehingga tidak perlu ada rencana untuk mencegahnya, dan tidak setiap tindakan beresiko (*unsafe act*) akan menyebabkan kecelakaan kerja. Akibat dari pandangan tersebut, mereka enggan dan malas berlatih untuk berperilaku selamat (*safe behavior*), tidak membiasakan diri berperilaku selamat dan akhirnya resiko kecelakaan menjadi meningkat.

Berbeda dengan pandangan dan keyakinan ilmu perilaku, bahwa kecelakaan kerja adalah peristiwa yang rasional dan dapat dijelaskan, merupakan rangkaian peristiwa yang tidak berdiri sendiri, sehingga langkah atau tindakan harus diambil agar kecelakaan kerja dapat dicegah dan peluangnya akan lebih besar jika tindakan korektif (latihan dan membiasakan diri) tidak dilakukan

(Hermawan, 2014). Karenaitu, (OHSAS 18001:2007), menepatkan elemen ini sebagai salah satu persyaratan keberhasilan penerapan K3 dalam organisasi (Ramli, 2009).

Perilaku K3 harus terus dilatih agar menjadi suatu kebiasaan (*safe behavior*). Proses latihan perilaku K3 dapat dilakukan melalui tahapan :

a. *Observation* (Pengamatan)

Observation, mengamati dan memonitor perilaku pekerja dan mengidentifikasi (mengenali) manakah perilaku selamat dan manakah perilaku tidak selamat.

b. *Feedback* (Umpan Balik)

Feedback, memberikan umpan balik. Katakan kepada pekerja anda apakah ia melakukan tindakan selamat atau tidak selamat. Umpan balik yang tepat merupakan pemicu kepada pekerja untuk meneruskan atau merubah perilakunya.

c. *Reinforcement* (Penguatan)

Reinforcement, pemberian suatu penguatan yang positif sesudah pekerja anda melakukan tindakan selamat dapat mendorong pekerja tersebut melakukan lagi tindakan tersebut.

d. *Behavior Change* (Perubahan Perilaku)

Behavior Change, perubahan ini terjadi hanya bila selalu dilakukan penguatan ke arah "*safe behavior*". Hal ini merupakan tujuan akhir dari ketiga proses sebelumnya. (Hermawan, 2014).

Menurut (Suma'mur, 1993), perilaku aman terdiri dari :

a. Mengoperasikan peralatan dengan kecepatan yang sesuai.

- b. Mengoperasikan peralatan yang memang haknya.
- c. Menggunakan peralatan yang sesuai.
- d. Menggunakan peralatan yang benar.
- e. Menjaga peralatan keselamatan tetap berfungsi.
- f. Berhasil memperingatkan pekerja lain yang bekerja tidak aman.
- g. Menggunakan PPE dengan benar.
- h. Mengangkat dengan beban yang seharusnya dan menempatkannya di tempat yang seharusnya.
- i. Mengambil benda dengan posisi yang benar.
- j. Cara mengangkat material atau alat dengan benar.

C. Tinjauan Umum Faktor Determinan Perilaku

Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Namun realitanya sulit dibedakan gejala kejiwaan yang menentukan perilaku seseorang. Apabila ditelusuri lebih lanjut, gejala kejiwaan tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, diantaranya adalah faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio-budaya masyarakat dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Menurut (Green, 1980) menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu :

A. Faktor-faktor predisposisi (*Predisposing Factors*)

Yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Menurut (Bloom, B. S, 1975) pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi dan ide yang sudah diperoleh sebelumnya. Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2007) yaitu :

- 1) Tahu (know), diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (comprehension), diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah memahami terhadap objek atau materi, harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyampaikan, meramalkan terhadap obyek yang dipelajari.
- 3) Aplikasi (application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan buku-buku, rumus, metode, prinsip dalam konteks, atau situasi lain misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian.
- 4) Analisa (analysis), adalah suatu harapan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasinya tersebut dan masih ada kaitannya dengan yang lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lain sebagainya.

- 5) Sintesis (synthesis), menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang ada misalnya: dapat menyusun, merencanakan, meningkatkan, menyesuaikan, menyimpulkan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
- 6) Evaluasi (evaluating), hal ini dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan untuk melakukan identifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian-penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalamam pengetahuan yang ingin kita ukur atau ingin kita ketahui dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas.

b. Sikap

Sikap adalah determinan perilaku karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atau reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan (Winardi, 2004). Sikap juga merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulan atau objek (Notoatmodjo, 2003).

Menurut (Secord and Backman, 1969), sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sedangkan (Harlen, 2015), sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu.

Menurut (Azwar, 2005) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

- 1) Komponen Kognitif. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- 2) Komponen Afektif. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.
- 3) Komponen Perilaku/Konatif. Komponen perilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Pembentukan sikap menurut (Notoatmodjo 2003) memiliki beberapa tahapan tingkatan diantaranya :

- 1) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
- 2) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari tugas

tersebut benar atau salah adalah berarti bahwa orang tersebut menerima ide tersebut.

- 3) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek.

c. Tindakan

Setelah seseorang mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang telah diketahui untuk dilaksanakan atau dipraktikkan. Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan. Agar terwujud sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Tindakan terdiri dari beberapa tingkat yaitu :

1) Persepsi

Mekanisme mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

2) Respon Terpimpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

3) Mekanisme

Dapat melakukan sesuatu secara optimis tanpa menunggu perintah atau ajakan orang lain.

4) Adopsi

Suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu telah dimodifikasikan tanpa mengurangi kebenaran dari tindakan tersebut. (Notoatmodjo, 2007).

B. Faktor-faktor pendukung (*Enabling Factors*)

Yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan.

a. Fasilitas Kerja

Fasilitas dapat diartikan kemudahan dan dapat pula berarti alat maupun bentuk fisik atau sarana dan prasarana. (Sudarwan 1995). Yang dimaksud dengan fasilitas kerja adalah segala sesuatu yang terdapat dalam perusahaan yang ditempatkan dan dinikmati oleh karyawan, baik dalam hubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan.

Dalam memperlancar pekerjaan, maka dibutuhkan fasilitas kerja yang menunjang yang sesuai dengan kebutuhan pekerja. Fasilitas kerja yang dapat menentukan lingkungan kerja pekerja adalah :

1) Fasilitas Alat Kerja

Merupakan suatu perkakas atau barang yang berfungsi secara langsung untuk digunakan dalam proses produksi. Dalam bekerja sehari-hari seorang pekerja tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa menggunakan alat kerja.

2) Fasilitas Kelengkapan Kerja

Merupakan semua benda atau barang yang digunakan dalam melakukan pekerjaan. Fasilitas perlengkapan ini berfungsi sebagai pelancar dan pelengkap serta alat bantu dalam bekerja. Fasilitas kelengkapan kerja juga termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Dan juga mengurangi resiko akibat kecelakaan. Adapun fungsi dan jenis alat pelindung diri menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010 yaitu :

a) Alat pelindung kepala

Fungsi Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim. Jenis Jenis alat pelindung kepala terdiri dari : helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

b) Alat pelindung mata dan muka.

Fungsi Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Jenis-jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari: kacamata pengaman (*spectacles*), *goggles*, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

c) Alat pelindung telinga.

Fungsi Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis-jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*earmuff*).

d) Alat pelindung tangan.

Fungsi Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis-jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat

darilogam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

e) Alat pelindung kaki.

Fungsi Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Jenis Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.

f) Pakaian pelindung.

Fungsi Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahanbahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/Coveralls*), Jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

g) Alat pelindung jatuh perorangan.

Fungsi Alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga

pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar.

Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N), menyatakan bahwa penerapan K3 di sektor informal dapat diamati dari 5 faktor K3 yang salah satunya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Bagi nelayan yang termasuk dalam pekerja sektor informal, untuk meminimalisir potensi bahaya dan dampak kecelakaan kerja, maka dianjurkan untuk menggunakan topi, kacamata, masker, pelindung muka, *ear plug*, sarung tangan, *safety shoes* atau *booth*, serta baju yang dapat melindungi dari kontak matahari secara langsung (Mohamad Yani, 2006).

Menurut ketentuan Balai Hiperkes, syarat-syarat Alat Pelindung Diri adalah:

- 1) APD harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.
- 2) Berat alat hendaknya ringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan.
- 3) Alat harus dapat dipakai secara fleksibel
- 4) Bentuknya harus cukup menarik
- 5) Alat pelindung tahan untuk pemakaian yang lama.
- 6) Alat tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya yang tidak tepat atau karena salah dalam menggunakannya.

- 7) Alat pelindung harus memenuhi standar yang telah ada.
- 8) Alat tersebut tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya.
- 9) Suku cadangnya harus mudah didapat guna mempermudah pemeliharannya.

3) Fasilitas Sosial

Merupakan fasilitas yang disediakan untuk kepentingan pelayanan bagi pekerja dalam kegiatan sehari-hari yang berfungsi sosial.(Ahyari, 1986).

Islam memandang bahwa fasilitas kerja merupakan pemenuhan hak-hak dan kebutuhan yang diberikan pemimpin untuk meningkatkan kesejahteraan para pekerjanya. Dengan adanya fasilitas, memungkinkan untuk meningkatkan kinerja pekerja guna mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh manajemen dengan segala potensi secara efektif dan efisien. Hal tersebut merupakan bentuk penghargaan dan penempatan posisi manusia dalam kemuliaan yang melebihi makhluk yang lainnya (Hafidhuddin, 2003).

b. Lingkungan Kerja

Menurut(Wursanto 2010)lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar pekerja yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan. Lingkungan kerja meliputi tempat bekerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut.

Menurut (A.A Anwar Prabu Mangkunegara 2005)menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan

kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas. Menurut (Sedarmayanti 2007) lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman.

Lingkungan kerja merupakan komponen yang sangat penting ketika karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kinerja pekerja dalam bekerja (Sunyoto, 2015).

Menurut Sedarmayanti (2007), lingkungan kerja dapat dibagi menjadiduagolongan besar yaitu :

1) Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pekerja baik secara langsung ataupun tidak langsung. Lingkungan kerja fisik dapat dibagi dalam dua kategori yaitu :

- a) Lingkungan yang langsung berhubungan dengan pekerja seperti : pusat kerja, kursi, meja.
- b) Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, seperti

:temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna.

2) Lingkungan Kerja Psikososial

Lingkungan kerja psikososial adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan.

C. Faktor-faktor penguat (*Reinforcing Factors*)

Yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadangkadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Hal ini berkaitan dengan peraturan yang mengatur aktivitas pekerjaan.

a. Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam UU No.1 Tahun 1970 dinyatakan bahwa syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- 2) Mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran
- 3) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- 4) Memberikan kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- 5) Memberikan pertolongan pada waktu kecelakaan.
- 6) Memberikan alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
- 7) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, gas, hembusan.

- 8) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik phisic maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
- 9) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- 10) Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik
- 11) Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup
- 12) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban
- 13) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, lingkungan, cara dan proseskerjanya.
- 14) Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- 15) Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- 16) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- 17) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamatan pada pekerjaan yang bahayakecelakaan menjadi bertambah tinggi.

b. Sosial-Budaya

Sosial Budaya terdiri dari 2 kata, yang pertama definisi sosial, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia milik (Poerwadarminta. W. J. S 2003), sosial ialah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan atau dapat juga berarti suka memperhatikan kepentingan umum (kata sifat). Sedangkan budaya dari kata Sans atau Bodhya yang artinya pikiran dan akal budi. Budaya ialah segala hal yang dibuat oleh manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cinta, rasa dan karsa. Dapat berupa kesenian, pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, adat istiadat ataupun ilmu.

Maka definisi sosial budaya itu sendiri adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan/atau dalam kehidupan bermasyarakat.

Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sosial-Budaya atau kebudayaan memiliki peran dalam kehidupan social manusia, diantaranya adalah :

- 1) Sebagai pedoman dalam hubungan antara manusia dengan komunitas atau kelompoknya.
- 2) Sebagai simbol pembeda antara manusia dengan binatang.
- 3) Sebagai petunjuk atau tata cara tentang bagaimana manusia harus berperilaku dalam kehidupan sosialnya.
- 4) Sebagai modal dan dasar dalam pembangunan kehidupan manusia.
- 5) Sebagai suatu ciri khas setiap kelompok manusia.

Unsur kebudayaan yang universal yang umum ditemukan di seluruh duniyakni ada tujuh unsur kebudayaan yakni :

- 1) Sistem religi
- 2) Sistem kemasyarakatan/organisasi sosial
- 3) Bahasa
- 4) Sistem pengetahuan
- 5) Kesenian
- 6) Sistem mata pencaharian hidup
- 7) Peralatan hidup dan teknologi

8) (Koentjaraningrat, 2002).

D. Tinjauan Tentang Pekerja Pengrajin Pandai Besi

Usaha pandai besi adalah suatu usaha yang membuat alat-alat rumah tangga, alat-alat pertukangan, alat-alat perkebunan dan alat-alat keperluan pertanian. Bahan bakunya berupa lempengan besi dan besi-besi bekas yang dapat didaur ulang. Produk yang dihasilkan antara lain: berbagai macam dan jenis pacul, berbagai macam jenis pisau, kapak, sabit, parang dan lain-lain. Selain membuat produk tersebut usaha ini juga melayani untuk perbaikan/servis berbagai macam peralatan yang terbuat dari besi yang sudah tidak tajam, patah dan juga menambal alat yang mengalami kerusakan. Selain membuat produk secara rutin, memperbaiki atas permintaan konsumen, pengrajin juga menerima pesanan sesuai yang diinginkan oleh konsumen.

Posisi kerja pengrajin pada saat bekerja adalah duduk dengan kecenderungan membungkuk dan berdiri sesuai dengan jenis pekerjaan yang sedang dikerjakan dan dilakukan secara berulang-ulang. Jenis pekerjaan seperti ini dikategorikan dalam jenis pekerjaan yang statis karena akan posisi kerja akan berganti sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa pekerjaan ini sangat membutuhkan keterampilan (kemampuan) dan kemampuan yang sangat tinggi hal ini dikarenakan tidak semua orang dapat mengerjakan.

Selain keterampilan pekerjaan ini juga membutuhkan tenaga/energi yang tinggi pula terlebih pada proses penempakan. Penempakan dilakukan dengan cara manual dan menggunakan alat bantu yang sederhana (pukul/palu) dengan cara

memukul-mukul benda kerja hingga menjadi produk yang diinginkan. Proses penempakan ini mempunyai tujuan untuk menipiskan benda kerja dan juga untuk memotong benda kerja menjadi bentuk yang diinginkan. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang dengan benda kerja yang sangat panas karena benda kerja sebelumnya dimasukkan dalam bara api sampai benda kerja panas membara baru dapat dilakukan proses penempakan. Pekerjaan ini mempunyai resiko kerja yang sangat misalnya pada saat memukul meleset sehingga mengenai pengrajin.

Proses pembuatan barang produksi terdiri dari 6 tahapan seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tahapan pertama adalah pemotongan pelat besi dan baja sesuai ukuran untuk dibentuk menjadi barang yang sesuai dengan pesanan konsumen. Pemotongan dilakukan dengan menempatkan ujung kapak di tengah-tengah pelat lalu ujung kapak tersebut ditempa hingga terbelah menjadi 2 bagian yang hanya menyisakan bagian ujung untuk dilipat nantinya.

Tahapan selanjutnya setelah pelat besi terbelah, pada bagian tengah diselipkan pelat baja lalu dilipat dan dibakar hingga berwarna merah nyala agar pelat menjadi lebih lunak kemudian ditempa untuk disatukan. Proses pembakaran dan penempaan tersebut dilakukan berulang-ulang hingga pelat menyatu dengan baik. Pelat yang sudah disatukan akan dibentuk sesuai dengan pesanan konsumen dengan cara yang hampir sama dengan proses menyatukan kedua pelat yaitu membakarnya hingga berwarna merah nyala lalu ditempa hingga berbentuk.

Proses tersebut juga dilakukan berulang kali hingga didapatkan bentuk yang diinginkan. Langkah selanjutnya apabila telah didapatkan bentuk yang

sesuai dengan keinginan adalah proses pengasahan. Proses ini dilakukan untuk menghaluskan serta menajamkan permukaan bagian samping dari barang yang dihasilkan. Proses penajaman ini menggunakan dua cara yaitu menggunakan gerinda dan alat kikir tradisional. Setelah dilakukan pengasahan, proses selanjutnya adalah penyepuhan yang bertujuan untuk mengeraskan atau menguatkan produk agar produk yang dihasilkan memiliki ketahanan dan kualitas yang baik.

Tahapan yang terakhir dari proses pembuatan barang produksi adalah mengasah kembali produk yang telah disepuh tadi agar produk terlihat lebih bersih dan mengkilat. Setelah selesai dilakukan pengasahan ulang barulah barang tadi diberi gagang atau pegangan lalu siap dipasarkan.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja. Dan bekerja mestilah dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah swt. untuk mendapat kebahagiaan hidup berupa rezeki di dunia, disamping tidak melupakan kehidupan hari akhirat. Karena itu dalam Islam hendaklah menjadikan kerja sebagai ibadah bagi keberkatan rezeki yang diperolehnya, lebih-lebih lagi sebagai bekal abadi.

Allah swt. memerintahkan manusia bekerja dan berusaha untuk kepentingan urusa duniawi dan ukhrawi secara seimbang. Tidak boleh orang mengejar duniawi saja, dan melupakan akhiratnya. Begitu juga sebaiknya, keduanya hendaklah berjalan dan diperhatikan secara seimbang. Al-Qur'an mengajarkan manusia akan pentingnya memiliki kearifan, yakin kearifan untuk menciptakan keseimbangan dalam dirinya dan kehidupannya, berupa keseimbangan intelektual dan hati nuraninya, jasmani dan rohaniah, serta kesimbangan dunia dan akhiratnya. Bahkan

keseimbangan itu pun ditunjukkan oleh Allah swt.melalui penyebutan kosakata antara dunia dan akhirat, masing-masing disebut dalam al-Qur'an sebanyak 115 kali.

Islam memerintahkan manusia agar berbuat baik terhadap sesamanya, sebagaimana Allah swt.berbuat baik kepada manusia.Bukankah banyak manusia yang ingkar kepada-Nya, tetapi Allah swt.masih tetap menurunkan kebaikan kepada manusia. Artinya jika ada orang lain melakukan kesalahan kepada diri kita, semestinya kitapun dengan mudah memaafkan dan tetap berbuat baik kepadanya. Sikap semacam ini akan berdampak pada tatanan kehidupan bersama yang konstruktif dan dinamis.

Begitu juga, Islam memerintahkan kita melakukan sesuatu (kerja) dengan cara yang sebaik-baiknya dengan mengutamakan menjaga keselamatan dan kesehatan. Sebagaimana firman Allah swt.dalamQ.S. Al-Baqarah (195) :

أَلْهَمَّ أَرْجُلَ يَمْشُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبِطِشُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا قُلْ أَدْعُوا شُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونَ فَلَا تُنظِرُونَ ١٩٥

Terjemahnya :

“dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Menurut tafsir Quraish Shihab bagaimana sebagaimana berjihad bisa dilakukan dengan pengorbanan jiwa, ia juga dapat disalurkan lewat pengorbanan harta. Maka infakkanlah harta kalian untuk menyiapkan peperangan.Ketahuilah, memerangi mereka itu merupakan perang di jalan Allah.Janganlah kalian berpangku tangan dan dermakanlah harta kalian untuk peperangan itu.Sebab, dengan berpangku tangan dan kikir mendermakan harta, berarti kalian rela dikuasai dan dihina musuh. Itu sama artinya kalian menjatuhkan diri ke dalam

kebinasaan. Maka lakukanlah kewajiban kalian seserius dan sebaik mungkin. Sesungguhnya Allah menyukai hamba-Nya yang melakukan suatu pekerjaan secara optimal.

Penggalan ayat diatas menjadi *hujjah* atau dalil fundamental untuk mengharamkan semua tindakan yang berbahaya, baik dalam bentuk bahan (*substance*) maupun kegiatan (*activity*), berubah menjadi kecelakaan. Para ulama menggunakan dalil naqli (peraturan perundangan dari langit) ini bersama dengan beberapa dalil lain untuk memfatwakan haramnya narkoba, obat-obatan terlarang, bunuh diri dan berbagai *unsafe act*. Ayat di atas ditutup dengan klausul tentang perintah untuk berbuat kebaikan. Kata ini merupakan infleksi (perubahan bentuk) dari kata *hasan* atau *hasanah* (kebaikan).

Maksud dari ayat ini dalam konteks K3 adalah, berinvestasi di jalan Allah swt. mencegah kecelakaan dan berbuat kebaikan, termasuk di dalamnya melakukan tindakan selamat, mengikuti aturan dan perbuatan baik lainnya, menjadi rangkaian program yang harus dilakukan pada setiap muslim. Sebagai hamba yang diberikan *privilege* dan *luxury* untuk senantiasa mempunyai akses kepada Allah swt., umat Islam bahkan diajarkan untuk selalu “berkonsultasi” kepada Allah swt. agar diberikan kebaikan (*hasanah*) selama di dunia dan juga di akhirat.

Allah swt. sesungguhnya tidak menghendaki adanya kerusakan dimuka bumi ini. Segala sesuatunya diciptakan Allah swt. diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dan manusia sebagai makhluk hidup ciptaanNya diberi peringatan untuk tidak melakukan kerusakan dengan

perbuatannya (perilaku tidak aman) dimana dengan berperilaku tidak aman tersebut akan menciptakan kondisi yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan juga terhadap kelangsungan hidup ciptaanNya yang lain (lingkungan hidup).

Hal tersebut semua diawali karena perilaku individu maupun kelompok yang tidak aman hingga membuat suatu kondisi atau lingkungan menjadi rusak. Bukankah Allah swt. telah menciptakan semua yang ada di jagad raya ini dengan keseimbangan yang baik. Namun karena keserakahan, kedzaliman, dan kemaksiatan manusia yang memuat kondisi alam menjadi tidak seimbang.

Mengamalkan sikap yang baik dan dijauhi serta dihindari dari segala malapetaka. Seperti yang difirmankan Allah swt. dalam Q.S Al- An'am (17) :

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۗ وَإِنْ يَمْسَسْكَ
بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya :

“dan jika Allah swt. menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, Maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.”

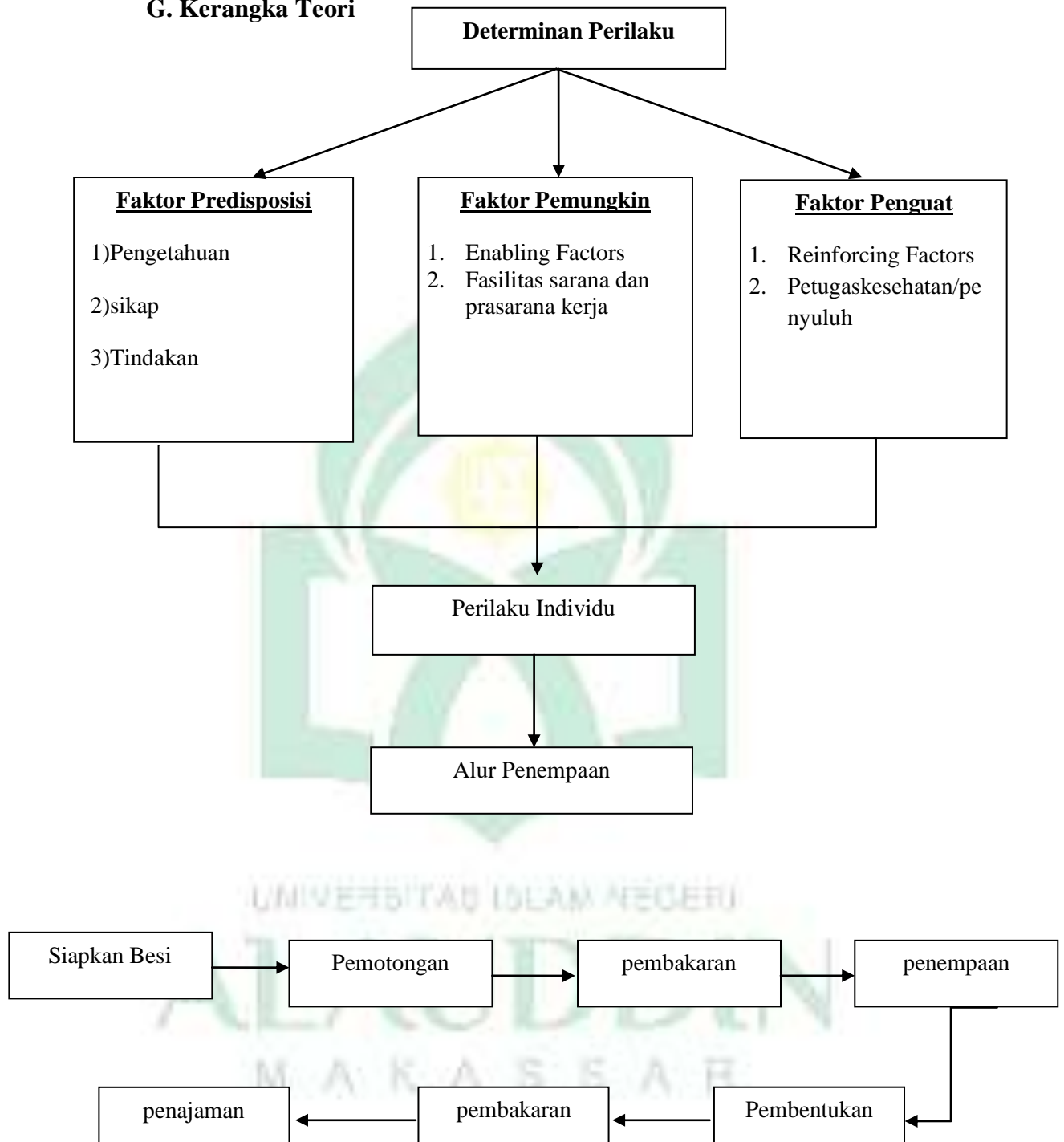
Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keselamatan bagi pemeluknya. Islam dalam al-Qur'an dan hadist melarang umat untuk membuat kerusakan jangankan kerusakan itu terjadi pada lingkungan, terhadap diri sendiri saja Allah swt. melarang. Dengan berperilaku yang aman dan sehat kita akan menjaga lingkungan, karena Allah swt. menciptakan alam semesta ini untuk dijaga demi kemaslahatan seluruh umat manusia.

Hubungannya dengan Islam adalah sama sama mengingatkan umat manusia agar senantiasa berperilaku yang aman dan sehat sehingga tercipta suatu

kondisi atau lingkungan yang aman dan sehat. Dengan bekerja yang aman ditempat kerja, akan membawa keuntungan bagi diri sendiri maupun tempat kerja.



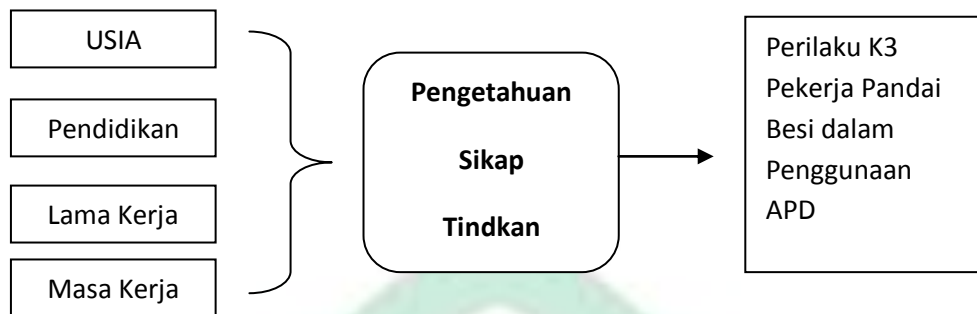
G. Kerangka Teori



Sumber : Teori Lawrence Green (1980), Bird dan Germain (1990), Skinner (1988), dan Geller (2001)

Gambar 3.1 Kerangka Teori

H. Karangka Konsep



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gambar 3.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif karena menggambarkan secara umum pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto 2013). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 49 pekerja.

2) Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling. Kriteria responden diantaranya :

- a) Pekerja pandai besi yang merupakan penduduk asli setempat
- b) masa kerja ≥ 3 tahun

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Sampel yang memenuhi kriteria diatas sebanyak 49 pekerja.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, metode pengumpulan data ditentukan pula oleh pemecah masalah yang ingin dicapai. Jadi pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data sifatnya 101 lebih disesuaikan dengan analisis data, kebutuhan dan kemampuan peneliti. Olehnya itu dapat dipilih sesuai kebutuhan. Metode pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:
 - a) Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
 - b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
 - c) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si peneliti.
2. Pengisian kuesioner Responden mengisi kuesioner untuk mendapatkan data mengenai faktor individu responden.
3. Observasi (Bungin 2007)mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a) Observasi partisipasi Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui 102 pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner standar. Kuesioner ini berisi pertanyaan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan mengenai Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

F. Teknik pengolahan dan Analisis data

1. Teknik Pengolahan

Teknik Pengolahan Data primer yang sudah terkumpul, dilakukan pengolahan data secara statistik. Pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk dilakukan uji, analisis dan interpretasi data. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a) Editing pengecekan data untuk kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data sehingga validitas data dapat terjamin.
- b) Coding dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data serta menjadi kerahasiaan identitas responden.

- c) Scoring Dilakukan untuk memberikan skor terhadap variabel yang akan dianalisis.
- d) Cleaning Data yang dikumpulkan kemudian dilaksanakan cleaning (pembersihan) data, artinya sebelum dilakukan pengolahan, dilakukan pengecekan data agar tidak terdapat data yang tidak diperlukan.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistic dengan menggunakan komputerisasi. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis Univariat, dimana hasil penelitian akan dideskripsikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis persentase.

3. Penyajian Data

Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelurahan Aluhanae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang berjarak sekitar 180 km dari kota makassar. Tempat penelitian ini dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan dan perjalanan sekitar 5 jam dari kota makassar. Kelurahan Aluhanae khususnya lingkungan Baruttung merupakan sentra pengrajin pandai besi. Pekerjaan masyarakat adalah rata-rata adalah pengrajin pandai besi atau dalam bahasa sehari-hari mereka adalah Pattapa (mengelolah lempengan besi). Bagi masyarakat pekerjaan pandai besi merupakan penghasilan utama bagi keluarga. Adapun luas wilayah kelurahan Alehanae tercatat $\pm 5,53\text{km}^2$ yang meliputi 4 lingkungan. Secara administrasi Kelurahan Alehanae berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lamatti Rilau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Biringere / Bongki Lengkese
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lamatti Riaja
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Biringere

Pemerintah wilayah administrasi, Kelurahan Alehanae terdiri dari 4 Lingkungan yaitu: Lingkungan Tokka, Lingkungan Baruttung, Lingkungan Benteng, Lingkungan Tanasang.

Adapun hasil kerajinan yang dihasilkan berupa alat pertanian, perkebunan dan alat dapur. Hasil kerajinan ini biasanya di jual dengan harga Rp. 100.000- Rp. 250.000. Pekerjaan pembuatan kerajinan ini dikerjakan sesuai dengan pesanan pedagang dari Kabupaten Sinjai atau dari luar Kabupaten Sinjai. Pekerjaan biasanya mereka kerjakan secara bersama-sama dan dalam satu tempat kerja terdiri dari 3-6 orang pekerja. Bagi mereka mengelolah lempengan besi atau bekerja sebagai pengrajin pandai besi sudah menjadi kebiasaan turun temurun, karena pekerjaan tersebut tidak bisa dikerjakan dengan orang yang belum terbiasa. Mengelolah lempengan besi menjadi sebuah alat yang dibutuhkan sehari-hari tidaklah mudah karena pekerja harus bekerja berjam-jam untuk menghasilkan sebuah hasil kerajinan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 25 Oktober 2021 s/d 3 November 2021. Sumber data diperoleh dari responden yang bekerja sebagai pengrajin pandai besi di Kelurahan Aluhanaue Kecamatan Sinjai Utara Kab. Sinjai. Pekerja memulai melakukan aktivitasnya pada pukul 07:00 WITA sampai dengan pukul 12:00 WITA, kemudian dilanjutkan lagi pukul 13:00 WITA sampai pukul 15:00 WITA. Penelitian ini adalah sebanyak 49 orang pekerjaan dengan karakteristik yang berbeda

2. Hasil Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Usia	Frekuensi	%
17-25	20	40.8
26-35	19	38.8
36-45	8	16.3
46-55	2	4.1
Total	49	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelompok usia pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi pada kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 20 responden (40.8%) dan terendah pada kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 2 responden (4.1%).

2) Pendidikan

Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	4	8.2
SMP	21	42.9
SMA/SMK	24	49.0
Total	49	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pendidikan pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi pendidikan tamatan SMA/SMK sebanyak 24 responden (49.0%) dan terendah pendidikan tamatan SD sebanyak 4 responden (8.2%).

3) Lama Kerja

Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja pada Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Lama Kerja	Frekuensi	%
Memenuhi syarat	45	91.8
Tidak memenuhi syarat	4	8.2
Total	49	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa lama kerja pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi lama kerja < 8 jam sebanyak 45 responden (91.8%) dan terendah lama kerja >8 jam tahun sebanyak 4 responden (8.2%).

4) Masa Kerja

Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja pada Pengrajin
Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan
Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Masa Kerja	Frekuensi	%
10 - 15 tahun	28	57.1
16 - 20 tahun	9	18.4
>20 tahun	12	24.5
Total	49	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa masa kerja pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi masa kerja 10-15 tahun sebanyak 28 responden (57.1%) dan terendah pada masa kerja 16 -20 tahun sebanyak 9 responden (18.4%).

5) Pengetahuan terkait keselamatan dan keselamatan kerja K3

Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan K3 pada Pengrajin
Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan
Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Pengetahuan K3	Frekuensi	%
Cukup	39	79.6
Kurang	10	20.4
Total	49	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 39 responden (79.6%) dan terendah

memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (20.4%) terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

6) Sikap terkait keselamatan dan keselamatan kerja K3

Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap K3 pada Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Sikap K3	Frekuensi (n)	%
Cukup	28	57.1
Kurang	21	42.9
Total	49	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sikap pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi memiliki sikap cukup sebanyak 28 responden (57.1%) dan terendah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (42.9%) terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

7) Tindakan terkait Keselamatan dan Keselamatan Kerja K3

Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan K3 pada Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Tindakan K3	Frekuensi	%
--------------------	------------------	----------

Cukup	32	65.3
Kurang	17	34.7
Total	49	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tindakan pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi memiliki tindakan cukupsebanyak 32 responden (65.3%) dan terendah memiliki tindakan kurang sebanyak 17 responden (34.7%) terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

3. Hasil Bivariat

1.) Distribusi Usia Berdasarkan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3

Tabel 4.8
Distribusi Usia Responden Berdasarkan Perilaku K3 pada Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Usia	Perilaku K3												Total	
	Pengetahuan				Sikap				Tindakan				N	%
	Cukup		Kurang		Cukup		Kurang		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%		
17-25 Tahun	17	85	3	15	14	70	6	30	13	65	7	35	20	100
26-35 Tahun	14	73.7	5	26.3	11	57.9	8	42.1	13	68.4	6	31.6	19	100
36-45 Tahun	7	87.5	1	12.5	3	37.5	5	62.5	5	62.5	3	37.5	8	100
46-55 Tahun	1	50	1	50	0	0	2	100	1	50	1	50	2	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa usia responden berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai untuk variabel pengetahuan tertinggi pada pada tingkat

rentan usia 36-45 tahun dengan persentase 87,5% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada rentang usia 17-25 tahun dengan persentase 70% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi pada rentang usian 26-35 tahun dengan persentase 68,4% kategori cukup.

2.) Distribusi Pendidikan Berdasarkan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3

Tabel 4.9
Distribusi Pendidikan Responden Berdasarkan Perilaku K3 pada
Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea
Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Pendidikan	Perilaku K3												Total	
	Pengetahuan				Sikap				Tindakan					
	Cukup		Kurang		Cukup		Kurang		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%		
SD	3	75	1	25	2	50	2	50	3	75	1	25	4	100
SMP	17	81	4	19	11	52.4	10	47.6	14	66.7	7	33.3	21	100
SMA/SMK	19	79.2	5	20.8	15	62.5	9	37.5	15	62.5	9	37.5	24	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pendidikan responden berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu untuk variabel pengetahuan tertinggi pada pada tingkat pendidikan tamatan SMP dengan persentase 81% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada tingkat pendidikan SMA/SMK dengan persentase 62,5% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi pada tingkat pendidikan SD dengan persentase 75% kategori cukup.

3.) Distribusi Lama Kerja Berdasarkan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3

Tabel 4.10
Distribusi Lama Kerja Responden Berdasarkan Perilaku K3 pada Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Lama Kerja	Perilaku K3												Total	
	Pengetahuan				Sikap				Tindakan					
	Cukup		Kurang		Cukup		Kurang		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	N	%	n	%	N	%	n	%	N	%		
Memenuhi Syarat	3	77.8	10	22.2	26	57.8	19	42.3	29	64.4	16	35.6	45	100
Tidak Memenuhi Syarat	4	100	0	0	2	50	2	50	2	50	2	50	4	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa lama kerja responden berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu untuk variabel pengetahuan tertinggi pada lama kerja ≥ 8 jam sehari dengan persentase 77,8% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada lama ≥ 8 jam sehari dengan persentase 57,8% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi pada lama kerja ≥ 8 jam sehari dengan persentase 64,4% kategori cukup.

4.) Distribusi Masa Kerja Berdasarkan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3

Tabel 4.11
Distribusi Masa Kerja Responden Berdasarkan Perilaku K3 pada Pengrajin Pandai Besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

	Perilaku K3	
--	-------------	--

Masa Kerja	Pengetahuan				Sikap				Tindakan				Total	
	Cukup		Kurang		Cukup		Kurang		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	N	%	n	%	N	%	n	%	N	%		
Tidak Berisiko	24	85.7	4	14.3	16	57.1	12	42.9	20	71.4	8	28.6	28	100
Berisiko	6	66.7	3	33.3	5	55.6	4	44.4	4	44.4	5	55.6	9	100
Sangat Berisiko	9	75	3	25	7	58.3	5	41.7	8	66.7	4	33.3	12	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa masa kerja responden berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu variabel pengetahuan tertinggi pada tingkat masa kerja 10-15 tahun dengan persentase 87,5% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada tingkat masa kerja >20 tahun dengan persentase 58,3% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi tingkat masa kerja 10-15 tahun dengan persentase dengan persentase 71,4% kategori cukup.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a) Usia

Usia merupakan faktor penentu kinerja seseorang. Semakin tua umur seseorang, maka cenderung lebih terpuaskan dengan pekerjaannya. Usia yang lebih tua seringkali dihubungkan dengan kematangan fisik dan mental seseorang. Pekerja dengan umur yang lebih tua diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik karena cenderung lebih berpengalaman dalam menghadapi situasi kerja tertentu dibandingkan dengan pekerja yang lebih muda (Septiani, 2018).

Hasil penelitian ini didapatkan responden dengan kelompok usia pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjaitertinggi pada kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 20 responden (40.8%) dan terendah pada kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 2 responden (4.1%).

Hal ini dikarenakan pada saat turun melakukan penelitian di lapangan rata-rata pemilik usaha pengrajin pandai besi turun temurun pada anaknya sehingga responden umur lebih banyak 17-25 tahun dengan alasan sebagai stapet dalam meneruskan pekerjaan pandai besi

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa usia responden berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai untuk variabel pengetahuan tertinggi pada pada tingkat rentan usia 36-45 tahun dengan persentase 87,5% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada rentang usia 17-25 tahun dengan persentase 70% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi pada rentang usian 26-35 tahun dengan persentase 68,4% kategori cukup.

Menurut Simanjuntak (Rendy Akhmad Andrianto, 2014:6) mengemukakan peningkatan tingkat partisipasi kerja dipengaruhi oleh faktor usia ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal yaitu: 1. Semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur muda lebih besar dari pada proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur dewasa. Dengan demikian, tingkat partisipasi kerja pada kelompok umur dewasa lebih besar dari pada tingkat partisipasi kerja pada kelompok umur yang lebih muda. 2.

Semakin tua seseorang, tanggung jawabnya terhadap keluarga menjadi semakin besar. Banyak penduduk dalam usia muda terutama yang belum kawin menjadi tanggungan orang tuanya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya orang yang lebih dewasa, terutama yang sudah kawin, pada dasarnya harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Faktor usia seseorang ikut menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin meningkat pula produktivitas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor 27 kekuatan fisik yang semakin menurun pula. Faktor usia sangat berpengaruh pada pekerjaan yang sangat mengandalkan kekuatan dan kemampuan fisik tenaga kerja. Seperti tenaga kerja pada industri baja di Kota Semarang, usia akan sangat mempengaruhi produktivitas kerjanya karena pada industri baja lebih dominan mengandalkan kekuatan fisik.

b) Pendidikan

Menurut Notoadmodjo bahwa Pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki seseorang dan dapat mempengaruhi perilaku pekerja. Pendidikan seseorang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan untuk meningkatkan kesadaran dan arti pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (Pratama, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi pendidikan tamatan SMA/SMK sebanyak 24 responden (49.0%) dan terendah pendidikan tamatan SD sebanyak 4 responden (8.2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2016) bahwa pendidikan tertinggi tertinggi

yaitu pada responden dengan tingkat pendidikan SLTA atau sederajat sebanyak 65,4% (Pertiwi, 2016).

Pendidikan seseorang berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan dan keselamatan kerja. Pada kenyataannya, pendidikan SLTA lebih terlatih dalam penyelenggaraan keselamatan kerja di tempat kerja karena telah mendapatkan materi pelajaran yang menyangkut keselamatan kerja dibanding dengan pendidikan SD dan SLTP (Maulidhasari et al., 2011).

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pendidikan responden berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu untuk variabel pengetahuan tertinggi pada tingkat pendidikan tamatan SMP dengan persentase 81% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada tingkat pendidikan SMA/SMK dengan persentase 62,5% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi pada tingkat pendidikan SD dengan persentase 75% kategori cukup.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas,

mendorong tenaga kerja bersangkutan melakukan tindakan produktif (Teddy Adhadika, 2013:39). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

c) Lama Kerja

Lama kerja adalah jumlah jam kerja seseorang dalam melakukan pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan tiap pembagian waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama kerja pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi lama kerja < 8 jam sebanyak 45 responden (91.8%) dan terendah lama kerja >8 jam tahun sebanyak 4 responden (8.2%). Penelitian ini sejalan Yuwono (2017) dengan menyatakan bahwa lama Kerja sopir bus Terminal Tirtonadi terdapat 40 responden (16,5%) lama bekerja \leq 8 jam perhari 6 (baik) dan 202 responden (83,5%) bekerja lebih dari 8 jam perhari (buruk) (Yuwono, 2017).

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menyebutkan waktu kerja pengemudi kendaraan bermotor umum paling lama adalah 8 (delapan) jam sehari dan setelah mengemudikan kendaraan bermotor selama 4 (empat) jam berturut-turut wajib beristirahat paling singkat setengah jam.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa lama kerja responden berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu untuk variabel pengetahuan

tertinggi pada lama kerja ≥ 8 jam sehari dengan persentase 77,8% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada lama ≥ 8 jam sehari dengan persentase 57,8% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi pada lama kerja ≥ 8 jam sehari dengan persentase 64,4% kategori cukup.

Dirgagunarsa (1992) menyebutkan bahwa seseorang akan memiliki pengalaman yang tinggi ketika bekerja dengan masa kerja yang lama dan memungkinkan akan dapat bekerja lebih aman. Lama kerja sehari yang dianggap ideal sekarang ini adalah 8 jam sehari atau 40 jam seminggu. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan tersebut biasanya tidak disertai efisiensi yang tinggi, bahkan biasanya terjadi penurunan produktivitas serta kecenderungan untuk timbul rasa nyeri pada bagian-bagian tertentu dari tubuh yang digunakan dalam bekerja bahkan akan lebih fatal dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, hal ini sangat mempengaruhi sikap dan tindakan dalam bekerja.

d) Masa Kerja

Masa kerja adalah lamanya responden bekerja yang dihitung dari awal masuk kerja sampai penelitian ini dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi masa kerja 10-15 tahun sebanyak 28 responden (57.1%) dan terendah pada masa kerja 16-20 tahun sebanyak 9 responden (18.4%).

Penelitian ini sejalan dengan Septiani(2018)menyatakan bahwa Mayoritas responden yaitu sebesar 57,7% memiliki masa kerja antara 13 – 24 tahun.

Menurut Suma'mur (2009), masa kerja dapat menjadi penyebab dari terjadinya kecelakaan pada suatu pekerjaan karena tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam tentang pekerjaan dan keselamatannya. Sementara itu, masa kerja yang lama ditambah dengan praktik yang terus-menerus akan dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kecakapan seseorang, pekerjaan juga akan semakin bermutu dan cepat selesai (Paskarini, 2014 dalam (Pertiwi, 2016).

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa masa kerja responden berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu variabel pengetahuan tertinggi pada tingkat masa kerja 10-15 tahun dengan persentase 87,5% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada tingkat masa kerja >20 tahun dengan persentase 58,3% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi tingkat masa kerja 10-15 tahun dengan persentase dengan persentase 71,4% kategori cukup

Hal ini tidak sejalan menurut Rendy Akhmad Andrianto (2014:6), masa kerja merupakan salah satu penentu dalam memberikan penghasilan seseorang dalam bekerja, dimana masa kerja diukur berdasarkan lamanya waktu seseorang bekerja di suatu perusahaan. Semakin lama seseorang bekerja dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin baik dan meningkat, sebab pengalaman yang telah dimiliki dalam menyelesaikan tugas dapat terselesaikan dengan baik. Kata "produktivitas kerja" dapat diartikan sebagai seseorang yang semakin lama dapat menguasai bidang pekerjaannya itu berarti produktivitas kerjanya meningkat, dan sebaliknya apabila seseorang yang dengan

masa kerja yang kurang lama biasanya produktivitas kerjanya rendah. Pengertian masa kerja dalam penelitian ini adalah lamanya bekerja para tenaga kerja pada industri baja di Kota Semarang yang dinyatakan dalam satuan tahun.

2. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya melalui mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pekerja mampu mengidentifikasi adanya bahaya melalui penginderaan tersebut. Oleh karena itu, pekerja dengan pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja baik pada dirinya maupun orang lain (Notoatmodjo, 2007 dalam (Pratama, 2015).

Dalam Islam, pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat mulia, sebagaimana dalam firman Allah swt. QS al- Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kementrian Agama RI, Al-Qur'an & Terjemahan, 2011: 543).

Ayat ini menunjukkan betapa mulianya orang yang memiliki pengetahuan. Bahkan seseorang beriman dan beramal saleh saja itu belum

cukup. Kedudukan orang yang beriman dan beramal saleh serta memiliki ilmu lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya beriman dan beramal saleh. Ilmu dalam ayat ini bukan hanya berarti ilmu agama saja, tetapi juga ilmu-ilmu bermanfaat lainnya. Hal ini berarti manusia harus menuntut ilmu karena ilmu itu sangat penting dalam kehidupan untuk hidup yang lebih baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 39 responden (79.6%) dan terendah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (20.4%) terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia yang pengetahuan yang cukup pada usia 17-25 tahun sebanyak 85%, lama kerja < 8 jam sebanyak 77.8%, masa kerja 10-15 tahun sebanyak 85.7% dan pendidikan SMA/SMK sebanyak 79.2%.

Penelitian ini sejalan dengan Widhiarni & Lukmandono (2017) menyatakan bahwa sebanyak 33% dalam kategori sangat tinggi, 44% termasuk dalam kategori tinggi, 20% termasuk dalam kategori rendah dan 3% rendah terhadap perilaku K3 (Widhiarni & Lukmandono, 2017)

Masing-masing Pekerja disetiap Alurnya Baik dari Alur Kerja Pembakaran, Pemotongan dan Finishing memiliki Pengetahuan cukup mengenai Kesehatan keselamatan kerja pada Pandai Besi.

Tingginya pengetahuan pengrajin pandai besi dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan terakhir para pengrajin

pandai besi rata-rata adalah SMA dimana pada tingkatan ini pemikiran seseorang telah jauh berkembang. Sehingga dia atau mereka dapat memilah hal yang baik yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja atau di lokasi kerja.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi juga akan memiliki pengetahuan yang sangat luas. Namun, seseorang dengan latar belakang pendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh pada pendidikan formal akan tetapi juga dapat diperoleh secara non formal. Pada penelitian ini, jika melihat latar belakang pendidikan responden pendidikan terakhir yang ditempuh sekolah menengah keatas (SMA) pengetahuan responden sebagian besar telah masuk kategori cukup. Hal ini, sesuai dengan konsep bahwa pengetahuan seseorang mengenai suatu objek mengandung aspek positif dan negatif, kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Pengetahuan yang kurang akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja menyebabkan seseorang sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada di sekitarnya, sehingga sulit untuk menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahaya tersebut. Oleh sebab itu seseorang akan menjadi kurang waspada terhadap risiko yang dapat timbul dari perilakunya selama bekerja (Sangaji, et.al., 2018)

3. Sikap

Sikap adalah suatu hubungan antara komponen kognitif, afektif, dan konatif dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Sikap bukan berarti suatu perilaku atau tindakan melainkan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap obyek-obyek tertentu (Sukesih et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi memiliki sikap cukup sebanyak 28 responden (57.1%) dan terendah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (42.9%) terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sikap responden berdasarkan usia yang memiliki sikap cukup pada usia 17-25 tahun sebanyak 70%, lama kerja <8 jam sebanyak 57.8%, masa kerja 10-15 tahun sebanyak 57.1% dan pendidikan SMA/SMK sebanyak 62.5%.

Penelitian ini sejalan Dewi & Astuti (2017) bahwa responden yang memiliki sikap baik berjumlah 39 orang (52%). Responden yang memiliki sikap tidak baik berjumlah 36 orang (48%) terhadap penerapan program K3. (Dewi & Astuti, 2017).

Sama halnya dengan asumsi Suma'mur (1996) dalam Aeni & Fermania (2020) mengatakan bahwa sikap dan pemahaman tentang K3 pada akhirnya ditampilkan dalam bentuk sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai K3 (Aeni & Fermania, 2020).

Sikap positif yang dimiliki responden dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berupa faktor informasi yang dapat berasal dari petugas kesehatan atau petugas K3 juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya seperti meniru

teman, tetangga atau orang yang dijadikan panutan. Sama halnya dengan pandai besi masing-masing yang bekerja pada alur kerja Pembakaran, Pemotongan dan finishing harunya saling mengingatkan terkait K3 Pada Lingkungan Kerja.

Adapun responden yang memiliki sikap negatif, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Niven (2002) sama halnya dengan pengetahuan sikap juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap objek sikap yakni pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, tanpa disadari kebudayaan juga telah menanamkan garis pengaruh sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Media massa, konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional juga mempengaruhi sikap tersebut (Niven, 2002).

4. Tindakan

Menurut Purwanto (1999) dalam Wati (2019) merupakan tindakan adalah aturan yang mengadakan adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan yang didukung oleh sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak (Wati, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tertinggi memiliki tindakan cukup sebanyak 32 responden (65.3%) dan terendah memiliki tindakan kurang sebanyak 17 responden (34.7%) terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Tindakan responden berdasarkan usia yang memiliki tindakan cukup pada usia 17-25 tahun sebanyak 65%, lama kerja <8 jam sebanyak 64.4%,

masa kerja 10-15 tahun sebanyak 71.4% dan pendidikan SMA/SMK sebanyak 62.5%.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pekerja maka akan semakin tinggi perilaku selamat yang dilakukan pekerja dan semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin kecil kemungkinan untuk berperilaku K3.

Tindakan para pelaku penrajang pandai besi di kelurahan alehanuae tergolong cukup baik hal ini disebabkan oleh tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana untuk bekerja berupa alat pelindung diri (APD). Selain itu tindakan mereka dipengaruhi oleh informasi, peraturan dan pengalaman selama bekerja sebagai pekerja pandai besi.

Penelitian sejalan hasil penelitian Aeni & Fermania (2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pada pekerja PT Arteria Daya Mulia dalam penerapan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 43% dan kurang baik sebanyak 22% (Aeni & Fermania, 2020).

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) dalam Muliadi (2015) menyatakan perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap rangsangan yang diterimanya dari luar organism (orang), tetapi dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain yang bersangkutan dengan orang tersebut. hal ini berarti, bahwa setiap orang memberikan respon yang berbeda-beda dari stimulus yang diterimanya (Muliadi, 2015).

5. Pandangan Islam Tentang Gambaran Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pengrajin Pandai Besi

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia. Oleh karena itu manusia perlu memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhan manusia haruslah bekerja, berusaha dan berdoa. Manusia sebagai makhluk yang mulia dalam melakukan pekerjaannya haruslah memikirkan kesehatan dan keselamatannya. Sebagai yang di jelaskan Q.S. Ibrahim Ayat : 7

وَإِذْ تَأْتِي رَبُّكُمْ لِيَنْ شُكْرُكُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۗ

Terjemahan :

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Q.S. Ibrahim : 7)

Ayat tersebut menjelaskan tentang Manusia yang bersyukur adalah orang yang mengenal, memahami, menyadari akan ukuran dan atribut dirinya dan mengakui bahwa segala atribut yang dimilikinya merupakan pemberian dan anugerah dari Allah. Tidak hanya sebatas mengenal, mengakui, memahami, dan menyadari, manusia yang bersyukur juga akan terus merawat atau menjaga segala atribut itu dan memanfaatkan (meng-utilize) segala atribut yang ada pada dirinya seoptimal mungkin karena semua pemberian Allah pasti ada fungsinya dan maknanya. Untuk mengoptimalkan segala atribut yang dimilikinya maka manusia harus mencari suatu jalan hidup profesi pekerjaan yang sesuai dengan ukurannya / atribut-atributnya / kesanggupannya (*fit the job to the man*) agar atributnya termanfaatkan seoptimal mungkin dan kerja akan semakin dimudahkan dan akan mendapatkan nikmat berupa hasil seperti keselamatan, kesehatan, dan produktivitas yang lebih baik (nikmatnya bertambah).

Namun jika manusia tidak bersyukur terhadap apa yang diberikan Allah dan salah satunya adalah pemberian berupa ukuran dan atribut manusia misalnya dengan tidak mengakui segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya (atau bahkan sampai membenci dirinya) sehingga dia ingin menjadi orang lain sehingga dia melakukan jalan hidup yang tidak sesuai dengan kesanggupannya maka justru dia akan mendapat kerugian-kerugian. Bahkan orang cacat sekalipun bukan berarti kesanggupannya di bawah orang normal, bisa saja ada hal-hal yang justru lebih baik atau bahkan hanya bisa dilakukan orang cacat.

Manajemen sains melalui ergonomi telah banyak membuktikan bahwa jika suatu tugas atau pekerjaan disesuaikan dengan orang yang bekerja maka hasilnya lebih baik. Hasil itu bisa berupa keselamatan yang lebih baik, kesehatan yang lebih baik, atau produktivitas / performa yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Mengenai Gambaran Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjaidapat ditarik kesimpulan Sebagai Berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, lama kerja, masa kerja sebagian besar secara berurutan yang memenuhi syarat adalah pada kelompok usia tertinggi yaitu 17-25 tahun, lama kerja tertinggi yang memenuhi syarat sebanyak 45 responden (91.8%). Masa kerja tertinggi yaitu Tidak Berisiko sebanyak 28 responden (57.1%). Tingkat pendidikan tertinggi yaitu tamatan SMA/SMK sebanyak 24 responden (49%).
2. Pengetahuan responden yang cukup sebanyak 79.6% dan pengetahuan responden yang kurang sebanyak 20.4% dalam penerapan perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja
3. Sikap responden yang cukup sebanyak 57.1% dan sikap responden yang kurang sebanyak 42.9% dalam penerapan perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
4. Tindakan responden yang cukup sebanyak 65.3% dan tindakan responden yang kurang 34.7% dalam penerapan perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

5. Perilaku K3 responden

a. Usia

Berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai untuk variabel pengetahuan tertinggi pada pada tingkat rentan usia 36-45 tahun dengan persentase 87,5% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada rentang usia 17-25 tahun dengan persentase 70% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi pada rentang usian 26-35 tahun dengan persentase 68,4% kategori cukup.

b. Pendidikan

berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu untuk variabel pengetahuan tertinggi pada pada tingkat pendidikan tamatan SMP dengan persentase 81% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada tingkat pendidikan SMA/SMK dengan persentase 62,5% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi pada tingkat pendidikan SD dengan persentase 75% kategori cukup.

c. Lama kerja

berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu untuk variabel pengetahuan tertinggi pada lama kerja ≥ 8 jam sehari dengan persentase 77,8% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada lama ≥ 8 jam sehari dengan persentase 57,8% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi pada lama kerja ≥ 8 jam sehari dengan persentase 64,4% kategori cukup.

d. Masa kerja

berdasarkan perilaku pada pengrajin pandai besi di Kelurahan Alewanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu variabel pengetahuan tertinggi pada tingkat masa kerja 10-15 tahun dengan persentase 87,5% dengan kategori cukup, kemudian untuk variabel sikap tertinggi pada tingkat masa kerja >20 tahun dengan persentase 58,3% kategori cukup, sedangkan untuk variabel tindakan tertinggi tingkat masa kerja 10-15 tahun dengan persentase dengan persentase 71,4% kategori cukup

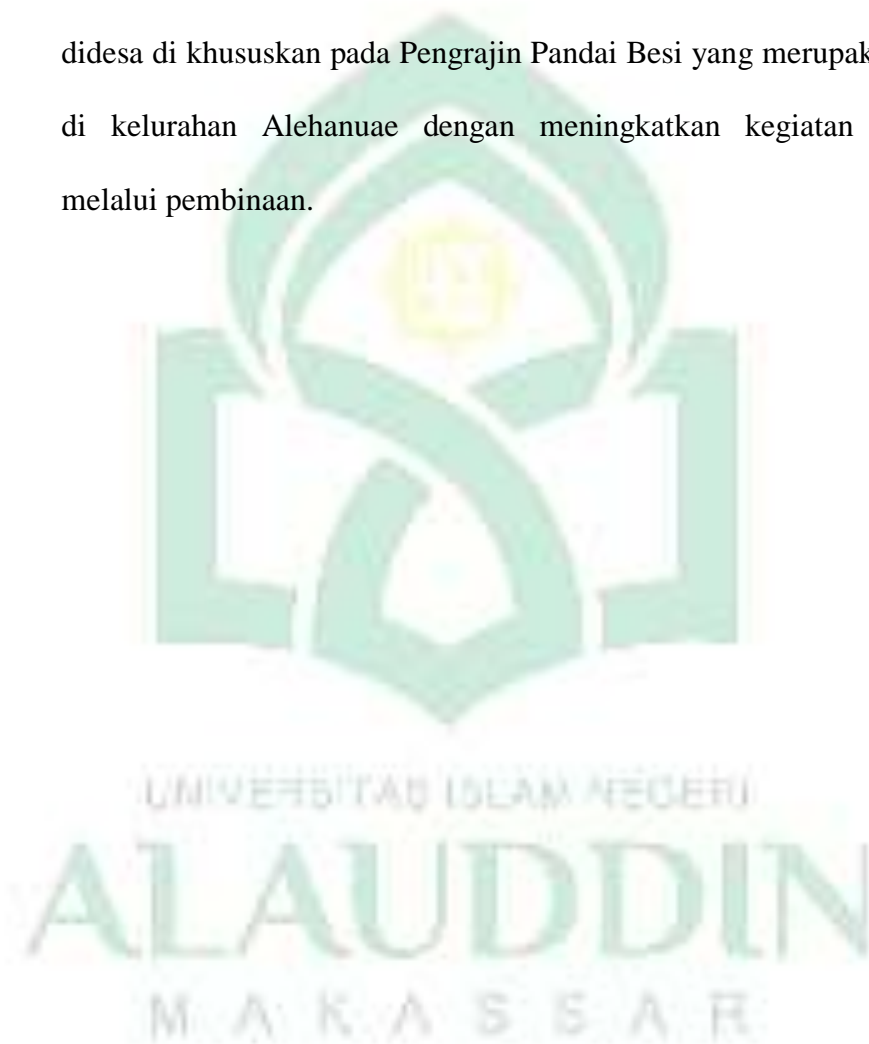
B. *Saran*

Adapun Saran pada penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan Sikap dan tindakan tenaga kerja yang masih tergolong cukup masih harus terus ditingkatkan lagi, dengan tetap mengikuti dan

mematuhi setiap peraturan dan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan secara umum.

2. Pemerintah setempat sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam keajahtaan masyarakatnya agar dapat meningkatkan aspek sosialisasi K3 beserta menerapkan program K3 pada pekerja-pekerja yang ada didesa di khususnya pada Pengrajin Pandai Besi yang merupakan asset di kelurahan Alehanuae dengan meningkatkan kegiatan edukasi melalui pembinaan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan." . . Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Aeni, H. F., & Fermania, N. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 682–692. <https://doi.org/10.38165/jk.v6i2.148>
- Azwar. 2005. "Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya." Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. S. 1975. "Taxonomy Of Educational Objectives." New York ; David Mc Kay Co, Inc.
- Depdiknas. 2005. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Balai Pustaka. Jakarta.
- Dewi, T. N., & Astuti, D. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Terhadap Penerapan Program K3 Dengan Komitmen Karyawan Di Pt. Pln (Persero) Area Surakarta Tahun 2017. *Prosiding - Semnas & Call For Papers, April 2013*, 54–59.
- Dinas Perikanan Kabupaten Sinjai. 2017. *Statistik Kelautan Perikanan Kabupaten Sinjai (2013-2017)*. Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. 2015. Laporan Kinerja Kementerian Kelautan Dan Perikanan 2016. Jakarta.
- Gochman. 1988. "Health Behavior Emerging Research Perspectives."
- Green, Larence. 1980. "Health Education: A Diagnosis Approach, The John Hopkins University." Mayfield Publishing Co.
- Hafidhuddin. 2003. "Manajemen Syari'ah Dalam Praktik." Jakarta: Gema Insani Press.
- Harlen. 2015. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru." *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* Vol. Vii No. 3.
- Ilo. (2014). *Encyclopedia Of Occupational Health And Safety*.
- Kalalo, Stevanus Yonathan., Dkk. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*. Manado: Jurnal Pharmacon, Jurnal Ilmiah Farmasi – Unsrat Vol. 5 No. 1 Februari 2016 Issn 2302- 2493.
- Mangkuneng. 2002. "Kesehatan Dan Keselamatan Kerja."
- Markkanen, And Pia K. 2004. "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Indonesia." *Philippines : International Labour Organization (Ilo)*.
- Morgan, C.T. 1986. "Introduction To Psychology." Tokyo : Mc. Graw Hill Kokagusha.
- Maulidhasari, D. N., Yuantari, M. C., & Nurjanah. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bahaya (Unsafe Action) Bagian Unit Intake Pt. Indonesia Power (Ubp) Semarang Tahun 2011. *Jurnal Visikes*, 10(1), 6–17.
- Muliadi, D. (2015). *Universitas Sumatera Utara* 7. 7–37.
- Notoatmodjo. 2003. "Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku." Jakarta : Rineka Cipta.
- Ohsas 18001. (2007). *Encyclopedia Of Occupational Health And Safety*.
- Pertiwi, P. (2016). *Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Pt. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten*.
- Pratama, A. K. (2015). Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga

- Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v4i1.2015.64-73>
- Poerwadarminta. W. J. S. 2003. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." *Jakarta : Balai Pustaka*.
- Priono, Joko, Skm., And Mkkk. 2017. "Undang Undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja." *Hsepedia (Blog)*. September 27, 2017. <https://hsepedia.com/2017/09/27/Undang-Undang-No-1-Tahun-1970/>.
- Robert D, Robert, And Michael. 1972. "Entrepreneurship." Secord, And Backman. 1969. "Social Psychology." *Ne York : Mcgraw Hill*.
- Sangaji, Jesica., Jayanti, Siswa., Lestantyo, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(5), 563–571.
- Septiani, N. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penerapan Safe Behavior Di Pt. Hanil Jaya Steel. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 6(2), 257. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i2.2017.257-267>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Suyastri, I. D. (2019). *Gambaran Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pembuat Roti Di Pabrik Roti Berastagi Bagan Batu Provinsi Riau Tahun 2019*.
- Sedarmayanti. 2007. "Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja." *Bandung : Penerbit Mandar Maju*.
- Silalahi, R, B. 1995. "Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja." *Jakarta : Pt Pustaka Binaman Pressindo*.
- Skinner. 1979. "Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Dan Prilaku."
- Sucipto, Dani. 2014. "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja." *Yogyakarta : Gosyen*.
- Sudarwan. 1995. "Transformasi Sumber Daya Manusia." *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sugiyono. 2010. "Memahami Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."
- Suma'mur. 1993. "Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan." *Haji Masagung. Jakarta*.
- Winardi. 2004. "Manajemen Perilaku Organisasi." *Kencana Prenada Media Group, Jakarta*.
- Wati, R. (2019). No Title $\epsilon\lambda\epsilon\eta$. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Widhiarni, E., & Lukmandono. (2017). Pengaruh Pengetahuan K3 Dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Di Bengkel Permesinan Smk Xyz Sidoarjo. *Prosiding Snst*, 54–59. https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/prosiding_snst_ft/article/view/1847/1902
- Wursanto. 2010. "Manajemen Personalia Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jakarta : Ghalia Indonesia Vol Iii*.
- Yuwono, A. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Driving Pada Sopir Bus Di Terminal Tirtonadi. *Skripsi*, 4, 9–15.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN PERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PENGRAJIN PANDAI BESI KELURAHAN ALEHANUAE KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI

Assalamualaikum wr.wb

Saya Sardiman, NIM : 70200114097 Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Saya meminta waktu dan kesediaan anda agar kiranya bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Saya akan menjamin hasil yang saya dapatkan dari anda dirahasiakan serta tidak akan dipublikasikan. Hanya peneliti yang akan mengetahui informasi ini. Anda berhak menolak jika tidak bersedia menjadi responden. Namun sangat kami harapkan kesediaan anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban jika bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

- Demi menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya di diberi simbol atau kode tertentu, sebagai pengganti identitas responden.
- Penelitian dilakukan selama satu bulan

Apabila responden selama proses penelitian ini berlangsung atau jika ada hal-hal yang kurang berkenan maka responden dapat mengungkapkan langsung atau menghubungi saya. Jika bersedia mengikuti penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan responden. Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas, dapat menghubungi saya melalui nomor ini 081356024755. Demikian penyampaian dari saya, atas segala perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Gowa, 25 Oktober 2021

Sardiman

FORMULIR PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN SETELAH MENDAPAT
PENJELASAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

TTL :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Riwayat Penyakit :

No. HP :

Dengan ini menyatakan telah mendapat penjelasan dari peneliti serta memahami sepenuhnya maksud dan tujuan yang berjudul

“Gambaran Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”.

Maka saya menyatakan SETUJU dengan ini saya secara sukarela dan tanpa paksaan menyatakan saya bersedia ikut serta dalam penelitian tersebut.

Demikian surat pernyataan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Makassar, Oktober 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
(Responden)

Lampiran 2

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dibawah ini sebelum anda memberikan jawaban.
2. Anda diminta menjawab sesuai dengan kepribadian anda tanpa pengaruh dari teman atau pihak lain.
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban.

A. Identitas Pekerja

Nama :

Usia :

Lama Kerja:

Masa Kerja :

Pendidikan : 1) Tidak sekolah 2) SD/Sederajat 3) SMP/Sederajat
4) SMA/Sederajat 5) Sarjana

B. Pengetahuan

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1. Apa yang di maksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ?
 - a. Ilmu untuk mencegah dari kebiasaan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
 - b. Ilmu untuk manangani kecelakaan dan mengobati penyakit akibat kerja.
 - c. Upaya perlindungan agar tenaga kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat.
 - d. Upaya penanganan dan pengobatan terhadap pekerja yang mengalami kecelakaan atau penyakit akibat kerja.
2. Berikut ini yang tidak termasuk dari tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah?
 - a. Agar setiap tenaga kerja mendapat jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
 - b. Agar setiap peralatan kerja digunakan secara baik dan selektif.
 - c. Agar setiap tenaga kerja merasa aman dan terlindungi.
 - d. Agar pekerja mendapat pengobatan terhadap penyakit akibat kerja.
3. Menurut anda, apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu diterapkan pada pekerja pandai besi?
 - a. Perlu, agar pekerja dapat bekerja dengan cara yang aman.
 - b. Tidak perlu, karena pekerjaan las merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan.
 - c. Perlu, agar pekerja mendapa tpengobatan terhadap penyakit akibat kerja.
 - d. Tidak perlu, karena pekerjaan pandai besi tidak berbahaya bagi Keselamatan dan Kesehatan.
4. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan bahaya?
 - a. Bahaya adalah potensi yang menimbulkan cedera, kesakitan dan kerusakan alat.
 - b. Bahaya adalah kondisi yang menimbulkan penyakit akibat kerja.
 - c. Bahaya merupakan sumber yang berbahaya bagi pekerja.
 - d. Bahaya merupakan bagian dari pekerjaan yang menimbulkan kerugian.
5. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan Kecelakaan Kerja ?
 - a. Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak diduga dan tidak dikehendaki.
 - b. Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak diharapkan terjadi dalam suatukejadian.

- c. Kecelakaan adalah peristiwa yang terjadi dalam setiap kegiatan ditempat kerja yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan kerugian.
- d. Kecelakaan adalah peristiwa yang terjadi ditempat kerja.

A. Sumber Bahaya di Pandai Besi

- 6. Yang tidak termasuk bahaya kesehatan dan keselamatan kerja(K3) yang ada di pandai besi adalah?
 - a. Bahaya debu.
 - b. Bahaya Bising.
 - c. Bahaya kebakaran.
 - b. Bahaya kesakitan.

- 7. Yang tidak termasuk dalam Sumber debu dalam pekerjaan pandai besi adalah ?
 - a. Pemotongan.
 - b. Pembentukan .
 - c. Penghalusan/Penajaman .
 - d. Pengelasan

- 8. Menurut anda debu dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui jalur sebagai berikut ?
 - a. Jalur pernafasan (terhirup) dan jalur pencernaan (tertelan atau terminum).
 - b. Jalur kulit dan jalur pencernaan (tertelan/ terminum).
 - c. Jalur pernafasan (terhirup) dan jalur kulit.
 - d. Jalur kulit, jalur pernafasan (terhirup), dan jalur pencernaan (tertelan atau terminum).

- 9. Kebakaran terjadi karena adanya 3 faktor yang menjadi unsure api diantaranyaadalah ?
 - a. Oksigen (udara), api yang ada di luar pandai besi dan minyak tanah
 - b. Oksigen (udara), tidak ada api, dan ada bensin
 - c. Adanya sumber panas, oksigen (udara) dan bahan mudah terbakar
 - b. Adanya sumber api, oksigen (udara) dan bahan tidak mudah terbakar.

- 10. Di bawah ini yang bukan termasuk penyebab terjadinya sengatan listrik adalah?
 - a. Kondisi kabel listrik terkelupas dan tersentuh tangan tanpa sarung tangan atau terinjak tanpa alas kaki (sepatu atau sandal).
 - b. Banyak alat-alat yang ada di lingkungan kerja yang menggunakan tenaga listrik.
 - c. Kondisi kabel yang terkelupas dan tersentuh tangan tanpa sengaja.
 - d. Sambungan terminal yang tidak kencang sehingga menimbulkan gesekan yang biasa menyebabkan terjadinya kebakaran.

- 11. Berikut ini merupakan akibat tersengat listrik,kecuali ?
 - a. Kesemutan, gangguan pernafasan, luka bakar, kematian.
 - b. Kesemutan, diare, luka bakar, kematian, kerusakan sel.
 - c. Kesemutan, denyut jantung lemah, kerusakan sel,kematian
 - d. Kesemutan, denyut jantung lemah dan kematian.

- 12. Menurt anda alat yang digunakan dalam pekerjaan pandai besi sudah memadai ?
 - a. Iya, sudah memadai
 - b. Tidak, memadai
 - c. Masih kurang

- b. Tidak ada sama sekali

B. Risiko Bahaya di Pandai Besi

13. Risiko dari debu pada proses pekerjaan Pandai besi bagi kesehatan adalah ?
 - a. Menimbulkan penyakit paru.
 - b. Gagal kerja jantung.
 - c. Luka bakar.
 - d. Kerusakan properti.

14. Apa akibat jika kita terpapar debu secara terus menerus?
 - a. Batuk-batuk, asma (sesak nafas), mual-mual dan bersin-bersin
 - b. Batuk-batuk, asma (sesak nafas), hidung gatal dan bersin
 - c. Batuk-batuk, asma (sesak nafas), metabolisme terganggu sehingga berat badan turun dan kerusakan paru-paru (kanker paru)
 - b. Batuk-batuk, asma (sesak nafas), tenggorokan gatal-gatal dan batuk berdarah.

15. Risiko Kecelakaan Kerja yang dapat terjadi pada saat pekerja mengatur tegangan listrik adalah ?
 - a. Tersengat aliran listrik.
 - b. Luka gores.
 - c. Luka tusuk.
 - d. Terkena percikan bunga api.

16. Kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat proses pemotongan besi baja adalah
 - a. Terkena percikan bunga api.
 - b. Terkena potongan besi baja.
 - c. Tertabrak.
 - b. Terpeleset

17. Risiko Kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat proses pembentukan besi baja adalah
 - a. Terpapar Uap logam dan polusi debu dari pembakaran
 - b. Terkaget.
 - c. Tertabrak.
 - d. terpeleset

18. Yang bukan Risiko Kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat proses penghalusan atau penajaman besi baja adalah
 - a. Terpeleset
 - b. Debu.
 - c. Bising.
 - b. Sikap kerja yang tidak ergonomis

19. Yang bukan Risiko Kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat proses Pengelasan besi baja adalah
 - a. Terpapar sinar infraerah
 - b. Tertabrak.
 - c. Terpapar uap (fume) karbit.
 - d. Sikap kerja yang tidak ergonomis

20. Berikut yang tidak termasuk bahaya dari kebisingan adalah ?
- Tuli sementara.
 - Tuli permanen.
 - Peningkatan tekanan darah.
 - Luka bakar.
21. Apakah yang anda rasakan pada saat proses penempaan besi baja ?
- Cidera.
 - Gangguan pada tulang lengan
 - Gangguan syaraf.
 - Keram pada otot punggung
22. Alat pelindung apa yang anda gunakan pada saat proses penempaan besi baja?
- Helm dan kaca mata
 - Sepatu
 - Kaos tangan
 - Semua diperlukan (jawaban a,b dan c)

C. Pencegahan

23. Berikut ini yang bukan termasuk syarat pencegahan paparan debu yang baik adalah?
- Melakukan pekerjaan di ruang terbuka adanya ventilasi udara (buangan udara) di ruangan kerja.
 - Biasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah bekerja.
 - Meminta bantuan teman saat bekerja jika merasa tidak nyaman karena debu.
 - Menggunakan masker di saat bekerja dan melakukan aktivitas fisik/olahraga minimal 2 kali dalam seminggu.
24. Yang merupakan akibat kebakaran pada pekerja pandai besi, kecuali ?
- Luka bakar, kesemutan, dan kejang-kejang.
 - Luka bakar yaitu kulit melepuh, hangus dan kematian.
 - Kerusakan alat, kematian dan luka bakar.
 - Keracunan asap, kematian dan kerusakan tempat kerja.
25. Untuk menghindari terjadinya kebakaran pekerja sebaiknya ?
- Bekerja dengan tekun dan hati-hati.
 - Menggunakan kaca mata las saat bekerja.
 - Tidak merokok saat bekerja serta lingkungan kerja bersih dan tersusun rapih.
 - Membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi pengelasan karbit.
26. Manakah Alat Pelindung Diri (APD) yang harus digunakan bagi pekerja saat menggunakan /melakukan pengelasan?
- Masker, Kacamata, sarung tangan.
 - Sepatu Boot, Pelindung Kepala.
 - Pakaian panjang tidak tembusair.
 - Semua di perlukan (jawaban a, b, dan c)
27. Kebisingan dapat diminimalisir (dikurangi) dengan cara sebagai berikut, kecuali ?
- Modifikasi sumber.
 - Mengurangi faktor gesekan dan kebocoran suara.
 - Memakai alat penyumbat telinga.

- d. Isolasi kabel-kabel terkelupas.
28. Yang bukan merupakan syarat Alat Pelindung Diri (APD) yang baik adalah ?
- a. Nyaman dipakai, tidak mengganggu atau menyulitkan gerak pekerja.
 - b. Memiliki nilai seni yang dapat menambah gaya dan penampilan pekerja.
 - c. Memberikan perlindungan yang tepat terhadap bahaya.
 - b. Desain dan bentuk APD yang teruji dan memenuhi standar



C. Sikap

Ada lima alternatif jawaban:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Kurang Setuju (KS)
- 4) Tidak Setuju (TS)
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KR	TS	STS
1.	Apakah sebaiknya pekerja perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan?					
2.	Saya harus mematuhi prosedur kerja yang sudah dibuat oleh Pemilik Industri?					
3.	Saya harus mematuhi dan melaksanakan rambu-rambu keselamatan kerja yang dibuat oleh pemilik industri?					
4.	Apakah pekerja sebaiknya tidak merokok saat masih bekerja?					
5	Apakah pekerja tidak perlu bercanda dengan teman kerja saat bekerja?					
6	Dalam melakukan pekerjaan, apakah perlu memperhatikan bagaimana posisi tubuh yang baik dalam bekerja?					
8.	Apakah Sebelum bekerja saya memastikan semua pekerjaan saya dapat terselesaikan sesuai ketentuan					
9.	Apabila pekerja menggunakan palu untuk menimpah sebaiknya harus benar-benar memegang dengan baik agar tidak terlepas pada saat bekerja?					
13.	Apakah Pengadaan Alat Pelindung Diri seperti topi dan kacamata digunakan untuk mencegah kecelakaan kerja					

D. Tindakan

Ada dua alternatif jawaban:

- 1) YA
- 2) TIDAK

No	Pertanyaan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Saya selalu menggunakan alat pelindung kepala seperti helm dan topi.		
2.	Saya selalu menggunakan alat pelindung kaca mata pada saat bekerja		
3.	Saya selalu menggunakan alat pelindung kaki seperti sepatu pada saat bekerja		
4.	Saya selalu menggunakan kaos tangan pada saat bekerja		
5.	Saya selalu menggunakan masker pada saat bekerja		
6.	Saya selalu melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi kerja yang telah ditetapkan		
7.	Saya mengoperasikan mesin atau peralatan sesuai dengan persyaratan teknis yang benar		
8.	Saya melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi.		
9.	Selalu menaati peraturan pekerjaan		
10.	Saat bekerja agar selalu hati-hati dan disiplin agar tidak terjadi kecelakaan		
11.	Menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan lengkap		
12.	Memakai alat pelindung telinga apabila kita bekerja pada suasana yang bising dalam pandai besi		
13.	Saya sesekali bekerja sambil bercanda dengan rekan kerja		
14.	Saya mengingatkan pekerja lain tentang bahaya dan keselamatan kerja		
15.	Saya menggunakan peralatan kerja tidak benar (tidak sesuai pekerjaan) serta meletakkan material dan peralatan kerja tidak pada tempatnya.		

Lampiran 3

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

B. 155/KEPK/FKIK/X/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Sardiman
Principal Investigator

Nama Institusi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Name of the Institution

Dengan judul
Title

**"GAMBARAN PERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
PENGRAJIN PANDAI BESI KELURAHAN ALEHANUAE KECAMATAN SINJAI
UTARA KABUPATEN SINJAI"**

"Health and safety overview of alehanuae's manual ironworks district sinjai north of sinjai district"

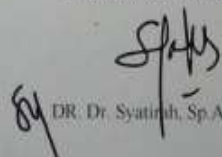
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2022.

This declaration of ethics applies during the period October 25th, 2021 until October 25th, 2022.

October 25th, 2021
Professor and Chairperson,


DR. Dr. Syarifah, Sp.A., M.Kes

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

Kampus I: Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar
Kampus II: Jalan H.M. Yasin Limpo No. 36, Romang Polong-Gowa (0411)841879 Fax 0411-8221400 Gowa
Website: fkip.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B-1192 / Un.06-FKIK/PP.00.9/03/ 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Gowa, 9 Maret 2021

Kepada Yth :
Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T, BKPM D Prov. Sulawesi Selatan
Di
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar Yang tersebut dibawah ini :

Nama : Sardiman
N I M : 70200114097
Fakultas/Jurusan : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : Makassar

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsi :

"Gambaran Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai".

Dengan Dosen Pembimbing : 1. Hasbi Ibrahim, SKM., Kes.
2. Dr. Fatmawaty Mallapiang, SKM., M.Kes.

Untuk maksud tersebut kami memohon kepada Bapak kiranya berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian di Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehanuae Kec. Sinjai Utara kab. Sinjai terhitung mulai tanggal 11 s/d 18 Maret 2021.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak diucapkan terimakasih.



Tembusan :
-Rektor UIN Alauddin Makassar di Gowa

Lampiran 5


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

1 2 0 2 1 1 9 3 0 0 2 5 2 5

Nomor : 12189/S.01/PTSP/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Sinjai

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-1179/Un.06-FKIK/PP.00.9/03/2021 tanggal 09 Maret 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SARDIMAN**
Nomor Pokok : 7020014097
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :


**" GAMBARAN PERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PENGRAJIN PANDAI BESI
KELURAHAN ALEHANUAE KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI TAHUN 2021 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Maret s/d 16 April 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.


Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Maret 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringkat.

SIMAP PTSP-16-03-2021


Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
Makassar 90231



Lampiran 7

OUTPUT SPSS

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun	20	40,8	40,8	40,8
	26-35 tahun	19	38,8	38,8	79,6
	36-45 tahun	8	16,3	16,3	95,9
	46-55 tahun	2	4,1	4,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

LamaKerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<8 jam	45	91,8	91,8	91,8
	>8 jam	4	8,2	8,2	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

MasaKerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-15 tahun	28	57,1	57,1	57,1
	16-20 tahun	9	18,4	18,4	75,5
	>20 tahun	12	24,5	24,5	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	8,2	8,2	8,2
	SMA/SMK	24	49,0	49,0	57,1
	SMP	21	42,9	42,9	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Pengetahuan

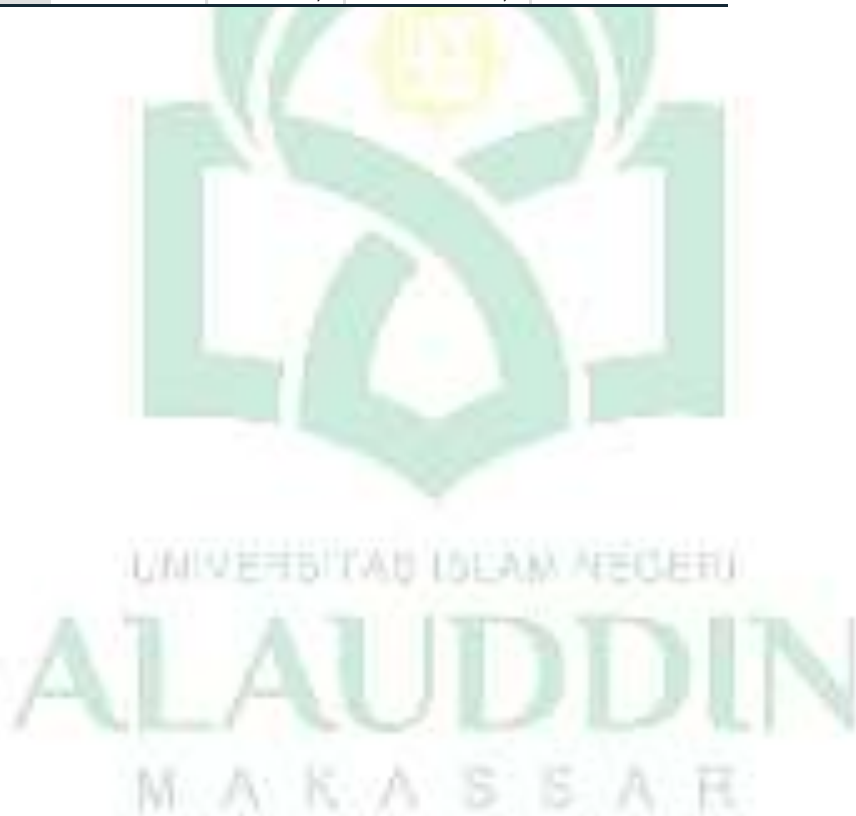
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	39	79,6	79,6	79,6
	Kurang	10	20,4	20,4	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	28	57,1	57,1	57,1
	Kurang	21	42,9	42,9	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	32	65,3	65,3	65,3
	Kurang	17	34,7	34,7	100,0
	Total	49	100,0	100,0	



Lampiran 8

DOKUMENTASI



Gambar 1

Pertemuan awal kepala kelurahan Alehanuae kecamatan sinjai utara



Gambar 2

Melakukan Observasi dan Memberikan Informasi Tentang Penelitian



Gambar 3

Melakukan Observasi dan Membagikan Link Kuesioner pada Pekerja Bagian Pemeliharaan dan Bagian Office

Lampiran 9



Lampiran 10

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Penulis bernama Sardiman, Lahir diSinjai, 22 Maret 1996. Anak kelima dari 6 bersaudara, anak dari pasanganBapak Takwin danIbu Hartati.Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Sappewali (lulus pada tahun 2002), SDN 63 Tombolo (lulus pada tahun 2008), SMPN 1 Sinjai Tengah (lulus pada tahun 2011), SMAN 1 Sinjai Timur (lulus pada tahun 2014) dan penulis sekarang aktif sebagai Mahasiswa di *Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar, Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, jurusanKesehatanMasyarakat, PeminatanKesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).*

Pengalaman organisasi yang pernah di dapatkan di bangku sekolah dan perkuliahan. Penulis pernah aktif sebagai pengurus PMR Wira Unit 204 UPT SMAN 1 Sinjai Timur, pernah aktif sebagai pengurus OSIS SMAN 1 Sinjai Timur, pernah aktif sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar Cabang Gowa Raya, pernah aktif sebagai ketua umum Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (KESMAS) Periode 2017/2018 dan aktif sebagai ketua umum Mahasiswa Pecinta Alam Sultan Alauddin Makassar (MAPALASTA) UIN Alauddin Makassa peiode 2020/2021.